

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V MIN 3
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

SISKA NUR SHOFA

NIM. 203190106

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V MIN 3 PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SISKA NUR SHOFA

NIM. 203190106

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : SISKANUR SHOFA
NIM : 203190106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

ESTI YULI WIDAYANTI, M. Pd.

NIP. 197907192006042002

Ponorogo, 13 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ELUM FATMAHANIK, M. Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Siska Nur Shofa
NIM : 203190106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : 22 Mei 2023
Tanggal : Senin

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Mei 2023

Ponorogo, 26 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

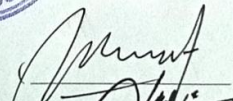
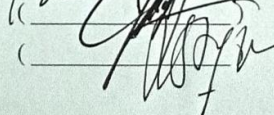

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Penguji I : Syaiful Arif, M. Pd.

Penguji II : Esti Yuli Widayanti, M. Pd.

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKANUR SHOFA
NIM : 203190106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)
Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Kelas V MIN 3 Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2023

ayataan

SISKANUR SHOFA
NIM. 203190106

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Nur Shofa

NIM : 203190106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/ Tesis : Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogoyang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2023

Penulis



Siska Nur Shofa

NIM. 203190106

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan baik dan lancar. Dengan rasa syukur yang tak terhingga dan ucapan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya tercinta Jamilatin dan bapak saya tercinta Sunaryo yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti kepada saya hingga saat ini. Semoga karya skripsi ini dapat membahagiakan dan sedikit membanggakan kalian.
2. Mbah Uti saya tercinta Jaminem yang saya sayangi, terima kasih telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku calon bu guru sukses, Sarifah Leopatra, Neny Nur Afifah, Septi Ike Wahyuni, dan Septi Nuraini yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat dalam hal apapun, terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman GMI C 2019 yang sudah mengajarkan banyak hal pengalaman hidup, motivasi, doa, dukungan, dan saran kepada saya, terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Muryani dan Mas Haekal yang saya sayangi, terima kasih telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.



MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra’d, 13: 11)¹



¹ Al-Qur'an, 13: 11.

ABSTRAK

Shofa, Siska Nur. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo*, **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Esti Yuli Widayanti, M. Pd.

Kata Kunci: **Kepercayaan Diri, Kemampuan Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)**

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah sebuah model yang digunakan dalam pembelajaran. Pada realita yang ada, banyak peserta didik yang merasa bosan dengan model pembelajaran yang itu-itu saja, terkesan monoton, tidak menarik, dan respon peserta didik yang kurang aktif. Banyak peserta didik yang tidak fokus pada pembelajaran, melakukan aktivitas sendiri, seperti bercanda dengan teman, mengobrol, dan bermain sendiri karena menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik yang dapat mempengaruhi keinginan belajar peserta didik untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. (2) kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. (3) kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian komparatif eksperimen dan desain penelitiannya adalah *True Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 3 Ponorogo sebanyak 76 peserta didik, kemudian sampel yang digunakan sebanyak 50 peserta didik, yaitu 25 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol dengan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, angket, dan observasi. Analisis data hasil penelitian ini menggunakan uji *multivariate test model pillai's trace*, uji *test of between-subject effect*, dan uji *independent t test*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan jumlah 25 responden menunjukkan skor terendah 82 dan skor tertinggi 94 dan rata-rata skor adalah 88. Dengan kategori tinggi 24 %, sedang 64 %, dan rendah 12 %. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan jumlah 25 responden menunjukkan skor terendah 85 dan skor tertinggi 96 dan rata-rata skor adalah 90. Dengan kategori tinggi 12 %, sedang 72 %, dan rendah 16 %. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif jika model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* diterapkan pada pembelajaran IPA siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.

ABSTRACT

Shofa, Siska Nur. 2023. The Influence of Creative Problem Solving (CPS) Learning Model on Self-Confidence and Creative Thinking Ability of Class V MIN 3 Ponorogo, Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah Faculty, State Institute for Islamic Studies of Ponorogo. Advisor Esti Yuli Widayanti, M.Pd.

Key Word: Self Confidence, Creative Thinking Ability, Creative Problem Solving (CPS) Learning Model

Effect of Creative Problem Learning Model Creative Problem Solving (CPS) learning model is a model used in learning. In the existing reality, many students feel bored with the same learning model, seem monotonous, uninteresting, and students' responses are less active. Many students do not focus on learning, carry out their own activities, such as joking with friends, chatting, and playing alone because they use unattractive learning models that can affect students' learning desires to foster students' self-confidence and creative thinking abilities.

The research aims to determine the effect of (1) students' self-confidence by using the Creative Problem Solving (CPS) learning model in class V MIN 3 Ponorogo. (2) students' creative thinking skills using the Creative Problem Solving (CPS) learning model in class V MIN 3 Ponorogo. (3) students' self-confidence and creative thinking abilities by using the Creative Problem Solving (CPS) learning model in class V MIN 3 Ponorogo

The approach in this study uses quantitative research, with a comparative experimental research type and the research design is True Experimental Design. The population in this study were students in class V MIN 3 Ponorogo as many as 76 students, then the sample used was 50 students, namely 25 students in the experimental class and 25 students in the control class with cluster random sampling technique. Collecting data in this study using tests, questionnaires, and observations. Data analysis of the results of this study used the pillai's trace model multivariate test, the test of between-subject effects, and the independent t test.

Based on the results of data analysis that has been carried out by researchers, it can be concluded that self-confidence using the Creative Problem Solving (CPS) learning model with a total of 25 respondents shows the lowest score of 82 and the highest score of 94 and the average score is 88. With the high category 24 %, medium 64%, and low 12%. While the ability to think creatively using the Creative Problem Solving (CPS) learning model with a total of 25 respondents shows the lowest score of 85 and the highest score of 96 and the average score is 90. With the high category 12%, medium 72%, and low 16%. The results of the analysis show a significance value of $0.00 < 0.05$, then H_0 is rejected. So it can be concluded that there is a significant influence on self-confidence and the ability to think creatively if the Creative Problem Solving (CPS) learning model is applied to science learning for class V MIN 3 Ponorogo.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, serta seluruh ulama yang telah memperjuangkan agama Allah di muka bumi. Berkat rahmat Allah SWT penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian peneliti berusaha untuk menyelesaikan dengan sebaik mungkin. Peneliti juga menyadari bahwa tanpa dorongan, semangat, serta motivasi yang bersifat moril maupun materil dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Bapak Dr. Moh. Munir, Lc, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Esti Yuli Widayanti, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ketlatenan, serta memberikan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan segenap civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberi bekal ilmu dan telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak Nur Hamid S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MIN 3 Ponorogo.
7. Bapak Puput Fendyatmoko, S. Pd., Bapak Widodo M. Pd., Ibu Nanik Setyowati S. Pd, I. selaku Wali Kelas V di MIN 3Ponorogo.
8. Kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik moril, materil, maupun spiritual, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
9. Mbah Uti tercinta yang telah memberikan banyak dukungan, do'a dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat GMI. C 2019 dan bagi pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Semoga kebaikan kalian dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT.

Semoga jasa-jasa beliau mendapatkan amal yang benar-benar bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa dan dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang berkah. Aamiin....

Ponorogo, 13 April 2023

SISKA NUR SHOFA

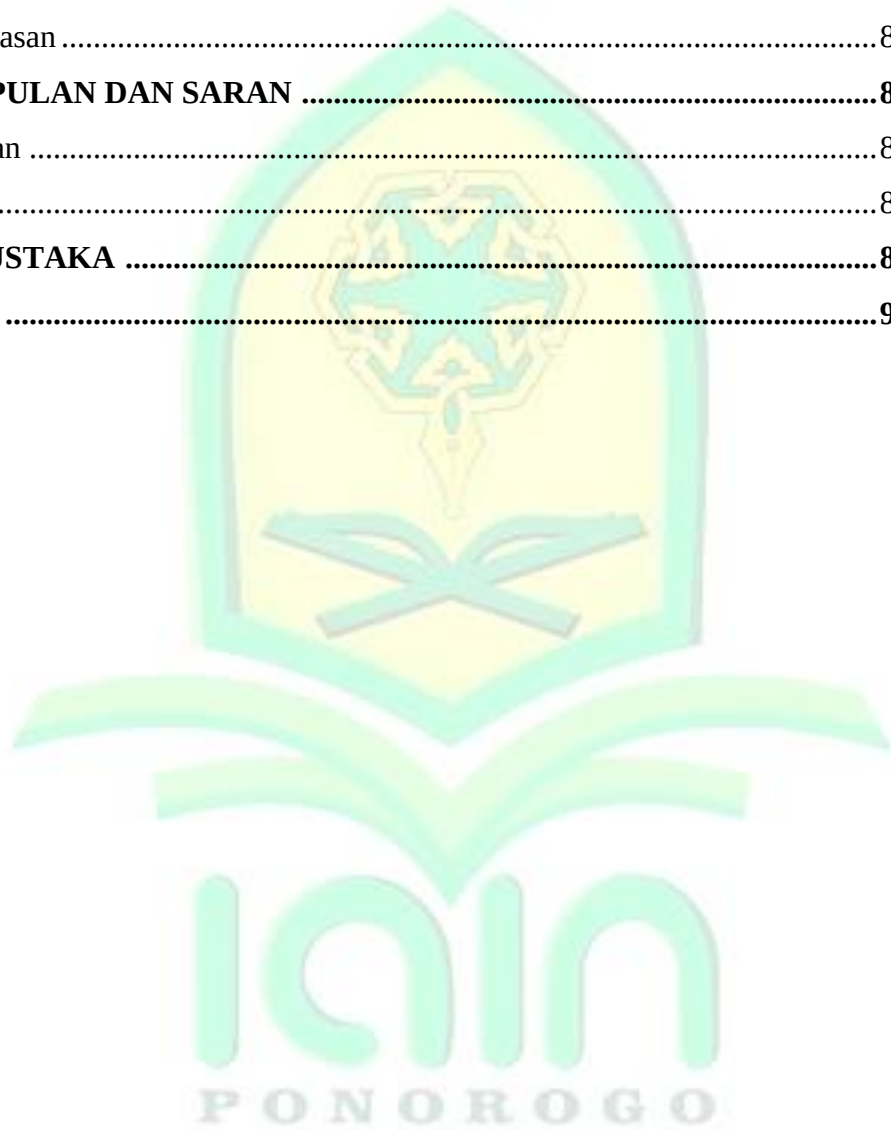
NIM. 203190106



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	47

G. Validitas dan Reliabilitas	49
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Deskripsi Data	65
B. Statistik Inferensial	74
1. Uji Asumsi	74
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	76
C. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif	29
Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik	42
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	45
Tabel 3.3 Skala Likert	47
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
Tabel 3.5 Kriteria Uji Validitas	51
Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Berpikir Kreatif	52
Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Berpikir Kreatif	52
Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri	52
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Berpikir Kreatif	55
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Instrumen Berpikir Kreatif	56
Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri	57
Tabel 4.1 Data Skor Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen	66
Tabel 4.3 Kategori Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.4 Data Skor Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen	68
Tabel 4.6 Kategori Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.7 Data Skor Kepercayaan Diri Kelas Kontrol	70
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kepercayaan Diri Kelas Kontrol	70
Tabel 4.9 Kategori Kepercayaan Diri Kelas Kontrol	71
Tabel 4.10 Data Skor Berpikir Kreatif Kelas Kontrol	72
Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Berpikir Kreatif Kelas Kontrol	72
Tabel 4.12 Kategori Berpikir Kreatif Kelas Kontrol	73
Tabel 5.1 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	74
Tabel 5.2 Uji Homogenitas Matriks Varian <i>Levene' Test</i>	75
Tabel 5.3 Uji Homogenitas Matriks Kovarian <i>Box's M Test</i>	76
Tabel 5.4 Uji <i>Multivariate Test Model Pillai's Trace</i>	77
Tabel 5.5 Hasil Uji <i>Test of Between-Subject Effects</i>	78
Tabel 5.6 Uji <i>Independent T Test</i>	79

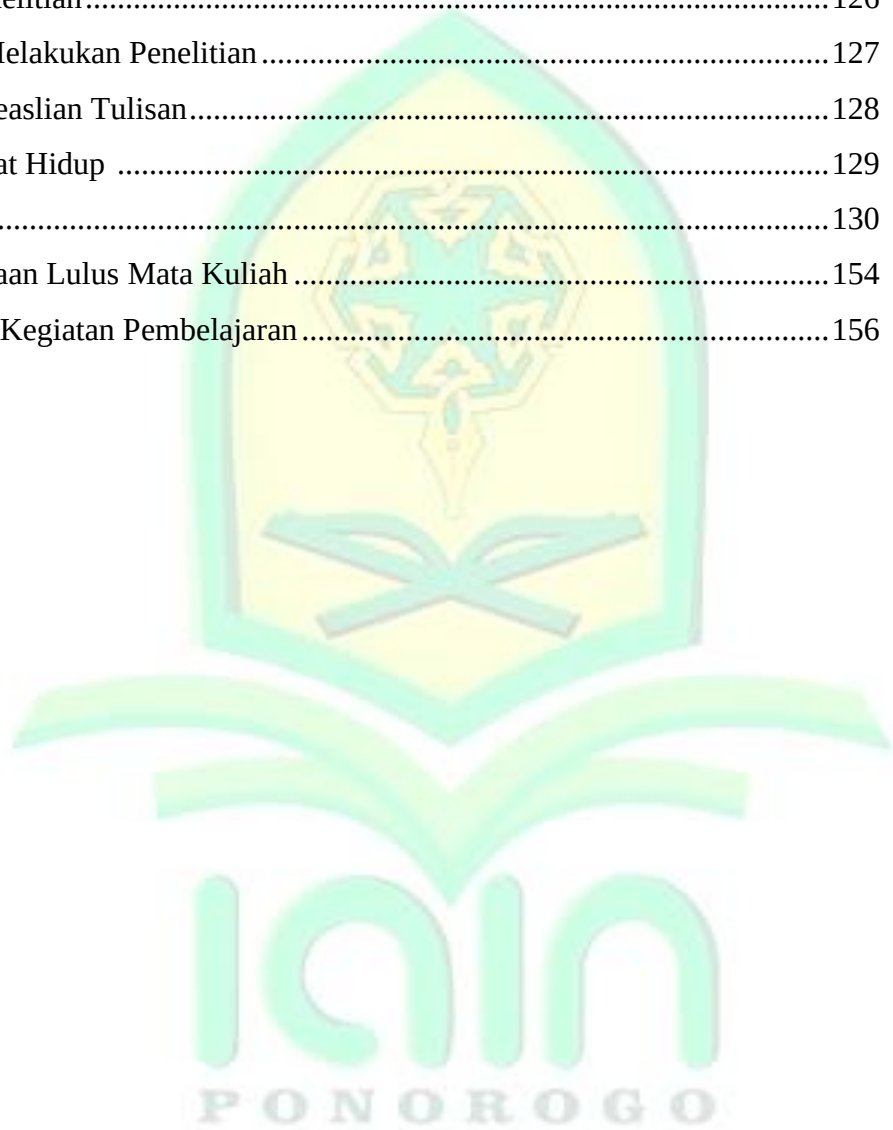
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian	90
Hasil Validasi Instrumen.....	100
Tabulasi Data Penelitian	115
Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial.....	121
Surat Izin Penelitian.....	126
Surat Telah Melakukan Penelitian	127
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	128
Daftar Riwayat Hidup	129
RPP	130
Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah	154
Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan dalam proses pembelajarannya sendiri diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, kreatif, dan mandiri sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.¹ Begitupun dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga diperlukan pembelajaran yang aktif dan kreatif guna menunjang proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana pembelajaran IPA ini lebih mengarah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dengan pengalaman langsung mengeksplorasi alam di sekitarnya. Mata pelajaran IPA ini secara langsung kita dapatkan dari alam sekitar kita, sehingga kita bisa langsung belajar berdasarkan pengalaman yang ada disekitar kita.² Dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan dalam peningkatan aspek kognitif peserta didik, namun disisi lain aspek afektif peserta didik tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh pendidik. Salah satu aspek afektif yang perlu diperhatikan adalah sikap kepercayaan diri yang tumbuh dalam diri masing-masing peserta didik.

¹ Esti Zuhroniyah Dkk, Penerapan Media Papan Flanel dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Bangun Datar Siswa Kelas 3 SDN 1 Panjer', *Jurnal FKIP UNS*, 2012, 1.

² Juli Hartati, Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Self Efficacy dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Fisika', *Jurnal FTIK UIN Raden Intan Lampung*, 2021.

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Tak lepas juga bagi peserta didik yang ingin mencapai cita-cita luhurnya dalam menggapai impian yang ingin diraihinya. Percaya diri atau yang bisa kita sebut sebagai *Self Confidence* adalah suatu sikap yang ada pada diri manusia berupa keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya dan merasa bahwa dirinya merupakan pribadi yang utuh.³ Dengan adanya kepercayaan diri tersebut diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing, terutama di bidang akademik. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi juga akan berpengaruh pada pola pikir peserta didik mengenai sikap belajarnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang akan melatih mental dari peserta didik itu sendiri. Kepercayaan diri yang muncul dari dalam diri peserta didik akan memberikan pengaruh yang baik pula pada kemampuan berpikir kreatifnya, contohnya muncul keberanian untuk menyampaikan argumen atas pertanyaan yang diberikan oleh pendidik berdasarkan ide atau pemikiran yang muncul dari otaknya. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif peserta didik sudah mengalami perkembangan yang cukup baik.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu gagasan atau ide baru dalam memecahkan suatu permasalahan.⁴ Dalam kegiatan pembelajaran sendiri perlu adanya inovasi-inovasi baru dalam hal penyelesaian permasalahan tersebut. Maka dari itu, perlu adanya eksplorasi pola pikir yang kreatif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan terdapat beberapa kesenjangan yang terjadi. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan beberapa siswa kelas lima, dapat ditarik kesimpulan bahwa di kelas lima ini masih

95. ³ Karunia Eka Lestari and Dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017),

⁴ Lestari and Dkk, 89.

menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung pada *teacher centered* dengan menggunakan model ceramah. Dengan diterapkannya model pembelajaran yang demikian kurang menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar, pembelajaran yang berkesan monoton tersebut kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Maka dari itu, hal tersebut juga akan berakibat pada tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif dari peserta didik itu sendiri yang pada akhirnya juga akan berimbas pada hasil belajarnya.⁵ Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas V MIN 3 Ponorogo didapati bahwa proses pembelajaran yang kurang efektif dan monoton, penggunaan model pembelajaran yang hanya terpaku pada salah satu model saja sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dan tidak mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan masih rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

Melihat penelitian yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya, model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat memberikan pengaruh terhadap *Self Confidence* dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *Self Confidence*. Kemampuan berpikir kreatif dan rasa kepercayaan diri peserta didik yang dihasilkan mengalami peningkatan.⁶ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zahrina Nurjannah tahun 2017 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap

⁵ Ina Maharoh, Wawancara secara Langsung, 7 Desember 2022.

⁶ Siti Nurhidayati, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan *Self Confidence* Siswa SMK', *Jurnal FTIK UIN SUSKA*, 2020, 98.

kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditinjau dari kemandirian belajar siswa SMP Negeri 40 Pekanbaru.⁷ Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif, pun juga dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan yang memecahkan suatu masalah secara kreatif. Model pembelajaran ini menyajikan suatu cara pengajaran yang cukup menarik jika diterapkan karena di dalamnya terdapat hal-hal baru yang kreatif yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut.⁸ Alasan pemilihan penggunaan model pembelajaran ini pada ranah anak usia sekolah dasar adalah karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, anak usia SMP dan SD sama-sama berada di ranah pendidikan dasar. Jadi, model pembelajaran ini dirasa juga cocok jika diterapkan pada anak usia SD.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya pemilihan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Di sisi lain, dalam hal peningkatan rasa kepercayaan diri peserta didik perlu adanya dorongan semangat atau motivasi oleh pendidik. Model pembelajaran yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik pula, dengan harapan kelas menjadi kondusif dan berjalan dengan baik. Kelas yang aktif dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang

⁷ Zahrina Nurjannah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMP Pekanbaru," *Jurnal Institutional Repository UIN Sultas Syarif Kasim Riau*, 2017, 95.

⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

efektif dan kreatif, karena dengan demikian dapat meminimalisir kemonotonan kegiatan belajar belajar dan kepasifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain harus memahami karakter dan kebutuhan dari masing-masing anak, pendidik juga harus pandai dalam menentukan berjalannya proses pendidikan ke arah yang baik. Hal tersebut dapat dijadikan pijakan pendidik untuk menentukan model pembelajaran yang hendak digunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik ingin menguji atau membuktikan apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di MIN 3 Ponorogo karena berdasarkan pengamatan di madrasah tersebut masih rendah tingkat kepercayaan diri dan kreativitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti akan melakukan penelitian eksperimen untuk membuktikan pengaruh dari model yang akan diterapkan tersebut. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian eksperimen dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS)* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V MIN 3 PONOROGO”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Peserta didik kurang termotivasi dan tertarik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik
3. Pendidik kurang memberikan dorongan dan kurang kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran
4. Pendidik kurang mengeksplor ragam model pembelajaran

5. Hanya terpaku pada salah satu model pembelajaran yang menyebabkan kemonotonan kegiatan pembelajaran
6. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* untuk memberikan alternatif dan memudahkan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan
7. Rendahnya tingkat kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik
8. Rendahnya rasa kepercayaan diri yang tertanam dalam diri peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah seperti diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan agar fokus penelitian dapat tertata dengan baik. Karena keterbatasan peneliti dalam segi apapun, seperti waktu, dana, dan tenaga maka penelitian hanya membatasi masalah pada: a. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo; b. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo; c. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V MIN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V MIN 3 Ponorogo?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V MIN 3 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V MIN 3 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V MIN 3 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V MIN 3 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo serta pengaruh di antara ketiganya. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dalam meningkatkan motivasi dan ketertarikan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengontrol anak dalam memilih teman dan memberikan dorongan belajar anak agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

e. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam permasalahan objek kajian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri adalah suatu persenyawaan antara proses olah pikir dan rasa kepuasan jiwa. Dalam hal ini, seorang individu yang mempunyai rasa percaya diri akan senantiasa merasa bahwa dirinya adalah individu yang positif dan berpotensi dalam hidupnya.¹ Percaya diri adalah kemampuan diri yang diikuti kemauan untuk terus belajar guna meningkatkan kemampuannya. Percaya diri adalah karakter yang muncul dari dalam diri seseorang mengenai kemampuan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang hendak dicapai.²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri itu timbul dari dalam diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu guna mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu.

Berikut adalah beberapa pengertian kepercayaan diri menurut beberapa ahli, yaitu menurut Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan yang kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuannya sehingga ia sering menutup

¹ Yusuf Al-Uqshari, *Percaya Diri Pasti* (Jakarta: GEMA INSANI, 2001), 9–10.

² Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 31.

diri terhadap kehidupan luar.³ Hendra Surya mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwa akan berhasil dan mempunyai kemauan yang keras dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya tanpa harus mendengarkan suara-suara sumbang yang dapat melemahkan dirinya sehingga nantinya dapat membuat perencanaan dengan baik.⁴

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepercayaan diri merupakan kondisi mental seseorang yang timbul keyakinan dari dalam diri individu dan mempunyai kemauan yang keras untuk berusaha mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Maslow menyatakan bahwa percaya diri adalah suatu modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Dengan percaya diri individu akan mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat potensi diri. Jadi, orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan serta takut dan ragu dalam menyampaikan gagasan.⁵

b. Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri tentunya terdapat beberapa indikator penting yang termuat di dalamnya, diantaranya sebagai berikut: 1) Keyakinan akan kemampuan diri; 2) Optimisme untuk selalu memiliki pandangan yang baik dalam menghadapi segala hal; 3) Objektif dalam memandang segala sesuatu sesuai dengan fakta yang ada; 4) Tanggung jawab atas kesadaran yang dimiliki untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya; 5)

³ Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 87.

⁴ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 2.

⁵ Kartono and Kartini, *Psikologi Anak* (Jakarta: Alumni, 2000), 202.

Rasional dan Realistis menganalisis masalah atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan akal pikiran yang baik.⁶

c. Manfaat Kepercayaan Diri

Sikap percaya diri yang ada pada diri seseorang tersebut tentunya juga memiliki manfaat yang dapat diambil, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Berikut adalah beberapa manfaat dari sikap percaya diri, yaitu: 1) Munculnya rasa positif dari dalam diri; 2) Meningkatkan kemampuan dan keyakinan yang ada dalam diri individu; 3) Melatih kekuatan mental seseorang; 4) Dapat meningkatkan kemampuan belajar bagi peserta didik.⁷

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Berpikir adalah aktivitas psikis yang menghubungkan fakta satu dengan yang lain guna memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu atau gagasan yang baru yang dianggap relative berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.⁸ Kemampuan berpikir kreatif disini merupakan wujud dari kekreatifan peserta didik untuk menemukan, menganalisa dan memecahkan suatu permasalahan dengan cara baru dan tentunya dengan tingkat kekreatifan yang bisa diandalkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk menciptakan suatu ide-ide baru untuk memecahkan masalah. Tak lepas pula pada proses pembelajaran yang

⁶ Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 188.

⁷ Yuanita Dwi Krisphianti, dkk, *Ground, Understand, Resive, Use (Guru) untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 6.

⁸ Wiratno Surahmat, *Konsep Modernisasi Berpikir Kreatif di Era Pandemi* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 54–55.

setiap waktu memerlukan gagasan-gagasan baru jika menghadapi berbagai permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya peningkatan atau eksplor pola pikir yang kreatif tentunya.

Hariman menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah suatu usaha berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru. Berpikir kreatif disini merupakan serangkaian proses, termasuk memahami masalah, menemukan hipotesis, menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Jadi, orang yang dapat melewati serangkaian proses tersebut bisa dinyatakan sebagai pencetus gagasan baru melalui pola pikirnya untuk menyelesaikan masalah.⁹

b. Indikator Berpikir Kreatif

Berikut ini adalah beberapa indikator dari berpikir kreatif, yaitu:

1) Kelancaran Berpikir (*Fluency of Thinking*)

Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

2) Keluwesan Berpikir (*Flexibility*)

Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

⁹ Harriman, "Berpikir Kreatif", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), 2017, 89-99.

3) Elaborasi (*Elaboration*)

Kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

4) Originalitas (*Originality*)

Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.¹⁰

Uraian indikator berpikir kreatif secara rinci melalui tabel 2.1.¹¹

3. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru saat proses pembelajaran di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang tersusun secara sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.¹²

Dalam pemilihan suatu model pembelajaran tidaklah mudah, perlu adanya sinkronisasi antara beberapa komponen dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena akan memberikan pengaruh yang signifikan atas dampak yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran yang telah

¹⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 191.

¹¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua)* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 113.

¹² M. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: University Press, 2010), 2.

dipilih. Dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik yang beraneka ragam tersebut.¹³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau pola yang dipilih dan digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pemilihan dan penggunaannya sendiri perlu adanya keseimbangan antara komponen pembelajaran, mulai dari materi ajar yang disampaikan sampai pada tujuan pembelajaran tersebut agar bisa tercapai dengan baik dan maksimal.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdiri dari beraneka ragam model yang ada. Maka dari itu setiap model pembelajaran pasti memiliki ciri dari masing-masing model yang disajikan. Ciri dari model pembelajaran tersebut akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan yang didukung oleh perilaku dan lingkungan belajar peserta didik. Berikut adalah ciri-ciri dari model pembelajaran, yaitu: 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya 2) Landasan pemikiran tentang apa atau bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dipakai) 3) Tingkah laku belajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁴

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007),

¹⁴ Trianto, 6.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran tersebut mempunyai ciri masing-masing yang dapat membedakan model pembelajaran yang satu dengan lainnya. Dari beberapa ciri model pembelajaran tersebut tentunya tidak terlepas dari teori atau landasan pemikiran yang dijadikan pijakannya yang mana akan memberikan pengaruh tersendiri terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Macam-Macam Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh pada kegiatan pembelajaran. Model ini lebih menuntut bahwa keaktifan peserta didik jauh lebih dominan dan diharapkan peserta didik juga mampu berpikir secara kritis untuk menganalisis dan memecahkan masalahnya secara mandiri dengan melakukan suatu penyelidikan.¹⁵

Model pembelajaran ini lebih berpusat kepada peserta didik yang dituntut untuk aktif pada saat pembelajaran. Posisi pendidik dalam model pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator pendidikan yang membantu akan kebutuhan yang diperlukan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa melakukan kerja

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 162.

sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Seluruh anggota kelompok memiliki tanggung jawab secara penuh akan tugas yang diberikan kepada kelompoknya dan memiliki peran untuk ikut andil disetiap proses pembelajaran. Serangkaian proses pembelajaran dilakukan secara bersama-sama untuk memecahkan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan.¹⁶

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mana peserta didik sejak awal sudah dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh serangkaian proses dalam mencari informasi dalam penyelesaian masalah tersebut dengan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis dari masing-masing peserta didik.¹⁷ Namun, dalam penerapannya sendiri, model ini harus benar-benar dipertimbangkan dan disesuaikan dengan tingkat struktur kognitif peserta didik, karena mengingat tingkat kognitif dari masing-masing anak jelas berbeda dan dalam penerapannya juga menggunakan daya pikir yang kritis dan tinggi.

4) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang didesain bagi peserta didik dalam mempelajari pengetahuan yang terstruktur dan dilakukan secara bertahap. Model ini berpusat pada pendidik (*teacher centered*), yang mana pendidik sebagai pengelola kelas secara penuh harus dapat mengatur seluruh proses pembelajaran dengan

¹⁶ Suprihatiningrum, 191.

¹⁷ Suprihatiningrum, 215–16.

sebaik-baiknya. Di sisi lain pendidik juga harus mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang aktif, efektif dan efisien.¹⁸

5) Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Model pembelajaran penemuan adalah model pembelajaran yang mana peserta didik didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan mereka untuk melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip yang terjadi pada saat itu.¹⁹ Dengan adanya penemuan atas suatu masalah tersebut, peserta didik diharapkan mampu menyelidiki suatu hubungan, mengumpulkan data dan menemukan informasi atas permasalahan atau kejadian yang dialami tersebut.

6) Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi dengan harapan peserta didik akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman secara langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.²⁰ Pembelajaran dengan model ini lebih berpusat pada aktivitas peserta didik (*student centered*).

d. Manfaat Model Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran tertentu dalam pembelajaran tentunya tidak lepas dari manfaat yang diperoleh di dalamnya. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari model pembelajaran, yaitu:

1) Bagi Pendidik

¹⁸ Suprihatiningrum, 229–30.

¹⁹ Suprihatiningrum, 241–42.

²⁰ Suprihatiningrum, 252.

- a) Memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena telah tersedia langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh berdasarkan perencanaan sebelumnya.
 - b) Dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi atau mendorong aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Memudahkan pendidik untuk menganalisa perilaku peserta didik, baik secara personal maupun kelompok dalam waktu yang cukup singkat.
 - d) Dapat membantu guru pengganti untuk melanjutkan pembelajaran secara terarah dan memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.
 - e) Memudahkan untuk menyusun bahan evaluasi sebagai perbaikan pembelajaran untuk masa yang akan mendatang.
- 2) Bagi Peserta Didik
- a) Memiliki kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi ajar.
 - c) Mendorong semangat belajar dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Bagi Supervisor
- a) Dapat dijadikan bahan kajian pelaksanaan tugas guru dan merumuskan bentuk layanan bantuan supervise.
 - b) Dapat dijadikan sebagai bahan diskusi untuk memecahkan masalah pembelajaran dan menemukan alternatif penyelesaiannya.²¹

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, 53.

e. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah model pembelajaran yang mengarah pada peningkatan keterampilan pemecahan masalah secara kreatif. Pada saat dihadapkan dengan suatu permasalahan, peserta didik mampu memecahkan masalah dengan memilih dan mengembangkan tanggapannya. Model ini tidak hanya sebatas menghafal tanpa berpikir, melainkan memecahkan masalah dengan memperluas proses berpikir.²²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah model pembelajaran yang menggunakan ide atau inovasi baru dalam memecahkan suatu masalah. Tidak hanya sebatas itu, tapi dalam penerapannya sendiri juga meningkatkan pola pikir yang kreatif dan memperluas proses berpikir seseorang.

2) Karakteristik Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* ini mempunyai beberapa karakteristik yang menjadi prosedur dalam proses pembelajarannya, yaitu: a) menemukan fakta; b) menentukan gagasan; c) menentukan solusi. Pemaparan dari ketiga prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menemukan fakta, melibatkan penggambaran masalah, mengumpulkan, dan meneliti data dan informasi yang bersangkutan.

²² Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, 2014*, 2–3.

- b) Menentukan gagasan, berkaitan dengan memunculkan dan memodifikasi gagasan tentang strategi pemecahan masalah.
- c) Menentukan solusi sebagai puncak pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model pembelajaran ini terdiri dari adanya penemuan fakta, kemudian menentukan gagasan, dan yang terakhir adalah penentuan solusi dari permasalahan yang ada.

3) Tujuan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Tujuan dari model pembelajaran ini ada beberapa hal, kemudian dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu: a) Menyatakan urutan pemecahan masalah dalam *creative problem solving*; b) Menemukan kemungkinan strategi pembelajaran; c) Mengevaluasi dan menyeleksi dari kemungkinan tersebut yang kaitannya dengan kriteria yang ada; d) Memilih solusi yang optimal; e) Mengembangkan rencana dalam implementasi strategi pemecahan masalah; f) Mengartikulasi *creative problem solving* sehingga dapat digunakan dalam berbagai bidang atau situasi.²³

4) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* tentunya tidak lepas dari sintak atau tahapan proses pelaksanaan model pembelajaran ini, diantaranya sebagai berikut:

- a) *Objective Finding*

²³ Shoimin, 7.

Pada tahap ini, peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang tujuannya untuk mendiskusikan suatu permasalahan. Kemudian mereka diminta untuk membrainstroming atau berbagi ide dan pendapat terkait dengan sasaran yang hendak dicapai.

b) *Fact Finding*

Selanjutnya peserta didik berbagi ide atau gagasan tentang seluruh fakta yang berkaitan dengan sasaran tersebut. Pendidik mendata setiap pendapat yang dihasilkan peserta didik. Kemudian mereka diberi waktu untuk merefleksikan fakta yang menurutnya paling relevan dengan sasaran dan solusi permasalahan.

c) *Problem Finding*

Pada tahap ini peserta didik mendefinisikan Kembali terkait dengan permasalahan yang diterima. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik bisa lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkan untuk menemukan solusi yang tepat dan jelas.

d) *Idea Finding*

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemilihan atas gagasan-gagasan yang dihasilkan oleh peserta didik yang kemudian dipilih untuk dijadikan solusi dari permasalahan. Dilakukannya sortir cepat gagasan-gagasan tersebut karena untuk dijadikan bahan pertimbangan atas ide atau solusi dari pemecahan masalah.

e) *Solution Finding*

Pada tahap ini, seluruh gagasan yang telah disortir sebelumnya yang mana memiliki potensi besar akan dievaluasi bersama. Salah satu caranya dengan membrainstroming seluruh kriteria yang dapat

menentukan solusi terbaik. Kriteria ini dievaluasi hingga menemukan titik terang atas solusi dari suatu permasalahan.

f) *Acceptance Finding*

Tahap yang terakhir yaitu peserta didik mulai mempertimbangkan isu-isu nyata dengan cara berpikir yang sudah mulai berubah. Peserta didik diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif. Gagasan-gagasan mereka diharapkan sudah bisa digunakan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk mencapai kesuksesan.²⁴

5) Teori Belajar yang Mendasari Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Dalam hal ini, teori belajar yang mendasari penerapan model pembelajaran Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah Teori *Kognitivisme* dan Teori *Konstruktivisme*. Karena kedua teori tersebut menurut peneliti memiliki arah yang berkesinambungan atau memiliki hubungan yang erat.

Teori *Kognitivisme* adalah suatu teori yang cara kerjanya dengan memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, ataupun menemukan hubungan antara pengetahuan yang terbaru dengan pengetahuan yang sudah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses bukan hasilnya saja. Sedangkan Teori *Konstruktivisme* adalah teori belajar aktif yang lebih menekankan pada

²⁴ M. Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 17.

pemahaman dan kemampuan peserta didik untuk menganalisa masalah yang ada.²⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua teori yang mendasari tersebut memiliki keterkaitan dalam penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses berpikir dengan menggunakan otak untuk memecahkan suatu permasalahan dengan ide atau gagasan baru.

6) Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* untuk Pembelajaran IPA di SD/MI

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah model pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada hafalan atas teori yang didapatkan, namun peserta didik mampu memecahkan masalah dengan mengembangkan ide atau gagasan dengan cara memperluas pola pikirnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang di paparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan salah satu sumber atau rujukan yang mana ranah dalam penelitian tersebut mengarah pada ranah anak usia SMP dan hal tersebut juga sama-sama menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dalam mata pelajaran IPA.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, ranah anak usia SMP dengan SD itu sama-sama ranah pendidikan pada tingkat dasar. Jadi, dalam penerapannya sendiri, model pembelajaran ini juga cocok diterapkan pada anak usia SD. Hal tersebut memiliki kesamaan karena

²⁵ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Klasik Hingga Kontempore* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 117.

kembali pada tingkatan pendidikan yang masih sama-sama berada dalam lingkup tingkat pendidikan dasar.

7) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* untuk Pembelajaran IPA di SD/MI

Ada beberapa Langkah yang harus dilalui dalam pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* ini, diantaranya yaitu: a) klarifikasi masalah; b) pengungkapan gagasan; c) evaluasi dan seleksi; d) implementasi. Pemaparan secara rinci langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Klarifikasi Masalah

Dalam hal ini pendidik bersama peserta didik mengklarifikasi permasalahan yang ada dan kemudian mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

b) Pengungkapan Gagasan atau Pendapat (*Brainstorming*)

Peserta didik menggali dan mengungkap pendapat sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan strategi atau cara untuk memecahkan masalah tersebut.

c) Evaluasi dan Seleksi

Peserta didik mengevaluasi dan menyeleksi strategi yang dirasa sesuai untuk memecahkan masalah tersebut.

d) Implementasi

Peserta didik memutuskan strategi pemecahan masalah yang dipilih dan kemudian diterapkan dalam memecahkan serta mencari solusi dari permasalahan tersebut.²⁶

4. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah.²⁷ Mata pelajaran ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui tentang sains dalam kehidupan manusia dimasa depan. Karena pada dasarnya mata pelajaran ini adalah ilmu yang nyata yang ada di alam sekitar kita, jadi akan memudahkan kita dalam mempelajarinya.

b. Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam

Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (Depdikbud) Mata Pelajaran IPA yaitu: 1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan keadaan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari; 2) Mengembangkan keterampilan proses; 3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari; 4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan

²⁶ Sri Satriani and Wahyuddin, "Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa," *Jurnal Derivat* 5, no. 1 (2018): 73–74.

²⁷ Hisbullah and Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Aksara Timur, 2018), 1.

teknologi dengan keadaan lingkungan di sekitarnya dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari; 5) Mengembangkan kemajuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang ada di sekitar kita, yaitu suatu pengetahuan yang nantinya kita dapat mengenal alam sekitar dan mengetahui perkembangannya. Pada proses pembelajarannya sendiri kita sebagai peserta didik akan diberikan pengalaman secara langsung untuk memahami alam sekitar secara ilmiah.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; 2) Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.²⁹

²⁸ Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Medan: UMSU Press, 2021), 7.

²⁹ Putu Yulia Angga Dewi and Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 9.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah suatu perantara yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa benda yang dapat dilihat, didengar, maupun dibaca. Media pembelajaran ini dirancang untuk memudahkan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁰

Begitupun dalam pelajaran IPA perlu adanya media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dan dapat diubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran itu sangat beragam. Berikut adalah beberapa manfaat jika kita menggunakan suatu media dalam pembelajaran, yaitu: 1) Mempermudah proses belajar mengajar; 2) Meningkatkan efisiensi belajar mengajar; 3) Menjaga relevansi dengan tujuan belajar; 4) Membantu tingkat konsentrasi peserta didik.³¹

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua jenis media pembelajaran, yaitu media gambar untuk kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) dan media papan pintar untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

³⁰ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021), 7–8.

³¹ Ni Luh Putu Eka Yani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Universitas Pendidikan Ganesha Repository Singaraja Indonesia, 2017), 3.

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kreatif

No	Indikator	Deskripsi
1	Kelancaran Berpikir (<i>Fluency of Thinking</i>)	1. Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar. 2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. 3. Memikirkan lebih dari satu jawaban.
2	Keluwesannya Berpikir (<i>Flexibility</i>)	1. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. 2. Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 3. Mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda. 4. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. 2. Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4	Originalitas (<i>Originality</i>)	2. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. 3. Memikirkan cara yang tidak lazim. 4. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagiannya.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Zahrina Nurjannah tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan

Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMP Pekanbaru”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan hasil penelitian bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (2) tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol jika ditinjau dari kemandirian belajar (3) terdapat kontribusi antara kemandirian belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis. (4) tidak terjadi interaksi antara model pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dengan demikian secara umum model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis yang ditinjau dari kemandirian belajar siswa SMP Negeri 40 Pekanbaru.³²

Berdasarkan hasil penelitian diatas persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai variabel independen, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data sama-sama dengan menggunakan kuesioner dan angket. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari variabel dependen yang digunakan. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel kemampuan berpikir kreatif namun pada penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan dua variabeln yaitu *self confidence* dan kemampuan berpikir kreatif.

³² Zahrina Nurjannah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMP Pekanbaru,” 95.

Kedua, penelitian Rolia tahun 2018, *VOX EDUKASI Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 8, no 2, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Materi Program Linier Kelas XI SMK”. Penelitian ini bertujuan (1) Terdapat pengaruh model *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi program linier kelas XI SMKN 1 Monterado tahun ajaran 2016-2017. (2) Aktivitas belajar siswa baik pada model *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi program linier kelas XI SMKN 1 Monterado tahun ajaran 2016-2017. (3) Motivasi belajar siswa tinggi pada model *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi program linier kelas XI SMKN 1 Monterado tahun ajaran 2016-2017.³³

Berdasarkan deskripsi di atas persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* sebagai variabel independent. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel dependen dan penelitian yang sekarang menggunakan dua variabel dependen.

Ketiga, penelitian Ayu Faradillah tahun 2019, *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol 4 no 1, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap

³³ Rolia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas XI SMK,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2018): 81.

kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SMP Negeri 17 Bekasi pada materi segiempat dengan pengaruh sedang sebesar 0,504 atau 50,4%.³⁴

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menjadikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai variabel independennya, dan variabel dependennya sama-sama tentang kemampuan berpikir kreatif. Perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan satu variabel independen dan dua variabel dependen.

Keempat, penelitian Siti Nurhidayati tahun 2019, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA, yang judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan *Self Confidence* Siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self confidence*. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMK Abdurrah Pekanbaru; (2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan *self confidence* tinggi, sedang dan rendah siswa di SMK Abdurrah Pekanbaru; (3) tidak terdapat interaksi antara model

³⁴ Ayu Faradillah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa,” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019): 7.

pembelajaran creative problem solving dengan self confidence terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.³⁵

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai variabel independen serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode deskripsi kuantitatif, dan juga menggunakan metode angket. Perbedaannya dalam penelitian dahulu ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah cakupan materi yang diajarkan dan berbeda tempat penelitian.

Kelima, penelitian Agus Setiawan Pardede tahun 2021, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UI Muhammadiyah Sumut, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa” Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemanfaatan model pembelajaran *creative problem solving* berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di seluruh satuan pendidikan. Penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.³⁶

Berdasarkan deskripsi tersebut persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menjadikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* sebagai variabel independen. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya menggunakan satu variabel dependen berupa hasil belajar siswa, sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan dua variabel dependen yaitu *self confidence* dan kemampuan berpikir kreatif.

³⁵ Nurhidayati, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan *Self Confidence* Siswa SMK,” 87.

³⁶ Agus Setiawan Pardede, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Repository UMSU*, 2021, 48.

Keenam, penelitian Juli Hartati tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap *Self Efficacy* dan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fisika”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan $> 0,05$ dan homogenitas nilai sig. $0,007 > 0,05$ untuk self efficacy dan nilai sig. $0,014 > 0,05$ untuk kemampuan berpikir kreatif sehingga diuji menggunakan uji manova dengan memperoleh nilai sig. $0,000 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap *self efficacy* dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi fisika.³⁷

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai variabel independen, kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel dependen, dan samasama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini ada tambahan variabel *self efficacy* sebagai variabel dependennya sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini menjadikan *Self Confidence* variabel dependennya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Baiq Fatmawati dan kawan-kawan pada tahun 2022 yang berjudul “Students Creative Thinking Ability Trough *Creative Problem Solving Based Learning*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

³⁷ Hartati, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap *Self Efficacy* Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fisika,” 35.

Kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut.³⁸

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebagai variabel independen dan kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel dependen, dan samasama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah tidak dilakukan analisis terhadap variabel *Self Confidence* karena memang dalam penelitian terdahulu hanya terdiri dari dua variabel saja.

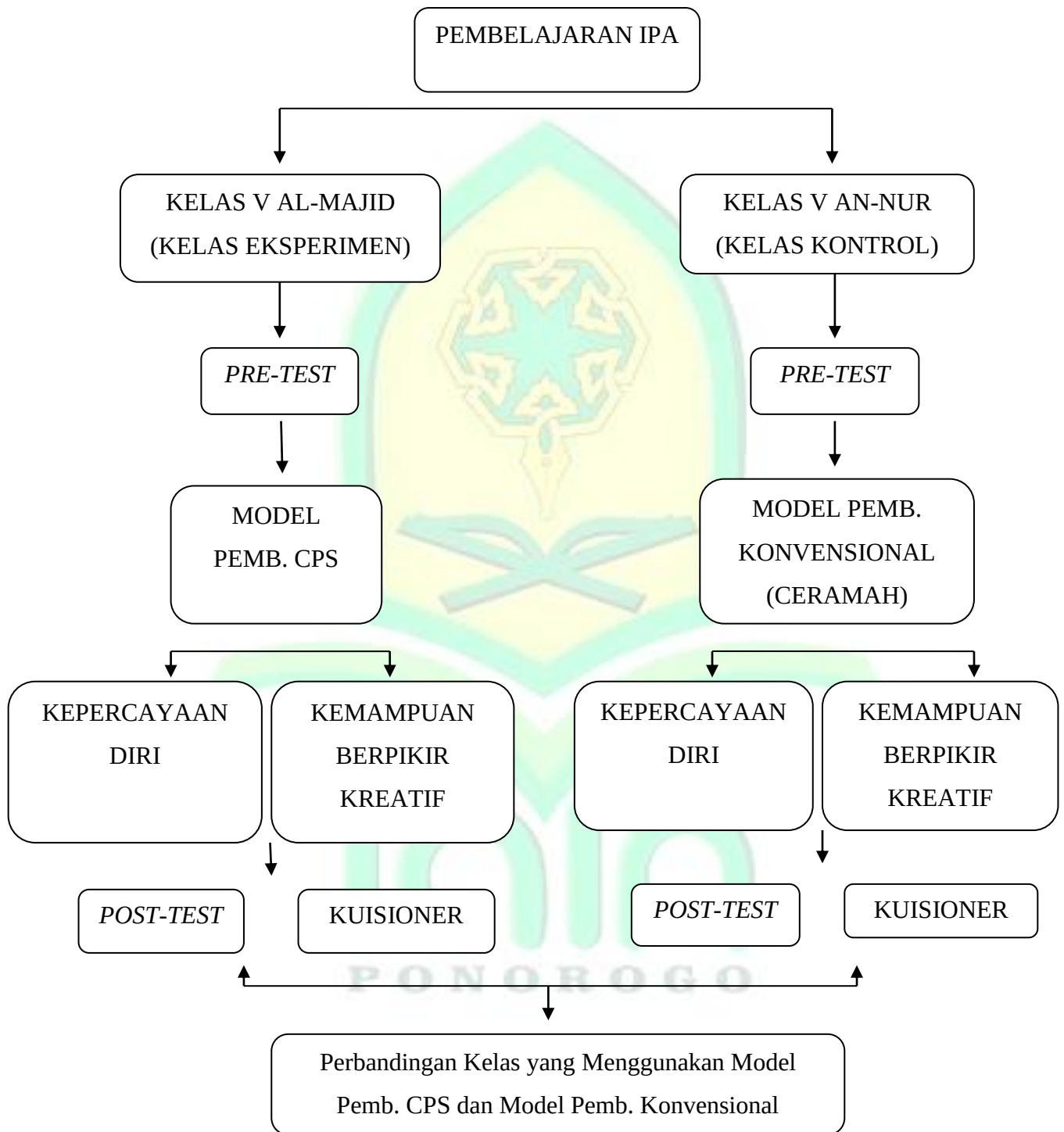
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel Dependen dalam penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) sebagai Y1 dan Kemampuan Berpikir Kreatif sebagai Y2. Sedangkan Variabel Independennya (X) adalah Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Berikut kerangka pikir dalam peneilian ini adalah:

1. Jika siswa diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), maka kepercayaan diri siswa lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ceramah.
2. Jika siswa diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), maka kemampuan berpikir kreatif siswa lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ceramah.

³⁸ Baiq Fatmawati and Dkk, "Students Creative Thinking Ability Trough Creative Problem Solving Based Learning," *Journal of Research in Science Education* 8, no. 4 (2022): 2387.

3. Jika siswa diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, maka kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran ceramah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif. Pengaruh akan muncul dari proses pembelajaran tersebut yang akan diteliti dari sejumlah siswa untuk menjadi sampel dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang mana diharapkan dengan adanya pemaparan materi-materi IPA tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang ada di sekitar kita, karena pada dasarnya mata pelajaran IPA ini adalah pelajaran yang langsung dari alam dan berdasarkan pengalaman kita.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurang adanya inovasi model pembelajaran yang digunakan sehingga menyebabkan pembelajaran yang monoton dan membosankan. Berdasarkan teori dan telaah terdahulu, model pembelajaran ini sangat efektif untuk mempengaruhi peningkatan kemampuan kepercayaan diri dan berpikir kreatif peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari gabungan kata dari “hipo” artinya “di bawah” dan “tesis” artinya “kebenaran”. Jadi “hipotesis” berarti “dibawah kebenaran”, dengan kebenaran yang belum tentu benar dan bisa dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai dengan buktibukti.³⁹ Jadi, hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Untuk memudahkan jalan bagi

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 98.

peneliti ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.
- b. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.
- c. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang ada. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian secara primer dengan menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei memerlukan data statistik.¹ Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti ingin membuktikan dan menguji teori bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Rancangan penelitian adalah suatu rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian yang diteliti. Rancangan penelitian memiliki tujuan untuk memberikan pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.² Dalam rancangan ini, peneliti menggali sejumlah fakta atau data-data yang ada di

¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 110.

² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

MIN 3 Ponorogo dengan teknik pengumpulan data tes dan angket dengan menyebar lembaran pertanyaan yang akan diisi oleh siswa-siswi MIN 3 Ponorogo. Setelah data terkumpul maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang bisa diperoleh dari hasil penjumlahan (menghitung) atau bisa juga dengan hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif materi pesawat sederhana siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat pengaruh yang menghubungkan variabel dan data-data berupa angka dan yang lainnya. Jenis penelitian ini adalah komparatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* yang mana dalam pemilihan antara kelompok atau kelas eksperimen dan kontrol dipilih secara *random* atau acak.³ Dengan jenis penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan dibandingkan dan dalam pemilihan kelompok dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi.⁴

Bentuk desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan memberikan *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan.⁵ Prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran jika menggunakan desain penelitian ini adalah dimulai dengan pemaparan materi awal,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 75–76.

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 102.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 76.

kemudian diberikan *pretest* pada masing-masing kelompok, setelah itu dilanjutkan pemaparan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, kemudian pendidik memberikan suatu persoalan yang perlu dibahas, peserta didik melakukan diskusi untuk membahas dan memecahkan masalah, kemudian peserta didik menyampaikan pendapat atau gagasan atas jawaban dari permasalahan yang ada, dan yang terakhir peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi dan mengukur model yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas V MIN 3 Ponorogo yang beralamatkan di Desa Janti, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. Alasan penulis melakukan penelitian di lembaga tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap proses pembelajaran yang ada di lembaga tersebut. Dijumpai bahwa dengan adanya pengaruh dari model pembelajaran tersebut dapat memberikan dampak tersendiri pada saat kegiatan belajar, terutama pada kemampuan akan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif lagi maka akan memberikan pengaruh positif pula pada pola pikir dan kemampuan yang dimiliki dari peserta didik, begitu juga sebaliknya. Adanya problem tersebut akan menurunkan tingkat semangat dan kepercayaan diri peserta didik yang mana juga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka

peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan dan pengujian secara mendalam terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun pelaksanaan penelitian tersebut dimulai pada saat observasi lapangan pada bulan November 2022 sampai bulan Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, atau seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁶ Pengertian lainnya menyebutkan populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁷ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas V MIN 3 Ponorogo yang berjumlah 76 anak yang tertera pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik

No	Kelas V	Jumlah Peserta Didik
1	Al-Majid	25
2	An-Nur	26
3	Al-Mughni	25
Jumlah Peserta Didik		76

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga mampu mewakili populasi.⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 74.

⁷ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 100.

⁸ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, 74.

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besarnya sampel, untuk menentukan sampel yang akan di ambil maka kita dapat menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Teknik *cluster random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁹ *Cluster Random Sampling* dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan kelompok atau kelas secara acak, namun dalam penentuan obyek dari masing-masing kelompok kelas tidak dipilih secara acak, melainkan akan menjadi sampel secara penuh. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak dua kelas siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. Kelas yang digunakan sampel adalah kelas Al-Majid dan Al-Mughni yang masing-masing berjumlah 25 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definisi tersebut, baik secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.¹⁰ Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

1. Variabel model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* (Variabel X) sebagai variabel bebas (*Independen*) yaitu variabel yang menjadikan sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependen (kepercayaan diri dan kemampuan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 82.

¹⁰ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 63.

berpikir kreatif). Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah model pembelajaran yang mengarah pada peningkatan keterampilan pemecahan masalah secara kreatif. Pada saat dihadapkan dengan suatu permasalahan, peserta didik mampu memecahkan masalah dengan memilih dan mengembangkan tanggapannya. Model ini tidak hanya sebatas menghafal tanpa berpikir, melainkan memecahkan masalah dengan memperluas proses berpikir.¹¹

2. Variabel kepercayaan diri (Variabel Y1) dan kemampuan berpikir kreatif (Variabel Y2) sebagai variabel terikat (*Dependen*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel bebas. Kepercayaan diri adalah kemampuan diri yang diikuti kemauan untuk terus belajar guna meningkatkan kemampuannya.¹² Sedangkan kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk menciptakan suatu ide-ide baru untuk memecahkan masalah.¹³ Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang masing-masing indikatornya dirinci pada tabel 3.2.

¹¹ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 2–3.

¹² Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, 31.

¹³ Lauster, *Tes Kepribadian*, 188.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Variabel	Indikator
Variabel Independen (X) = Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> .	Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> .	1. Ketekunan 2. Menghadapi masalah atau tantangan 3. Menemukan fakta 4. Menentukan gagasan 5. Menemukan solusi
Variabel Dependen (Y) Y1= <i>Self Confidence</i>	<i>Self Confidence</i>	1. Keyakinan kemampuan diri 2. Optimis 3. Objektif 4. Bertanggung jawab 5. Rasional atau realistis
Y2= Kemampuan Berfikir Kreatif	Kemampuan Berfikir Kreatif	1. Kelancaran berfikir (<i>fluency of thinking</i>) 2. Keluwesan berfikir (<i>flexibility</i>) 3. Elaborasi (<i>elaboration</i>) 4. Originalitas (<i>originality</i>)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes sebagai alat untuk memperoleh nilai dari pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan. Pada penelitian menggunakan tes peneliti menggunakan dua kali tes dengan rincian sebagai berikut yaitu tes sebelum memberikan perlakuan (*Pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*Post-test*). *Pre-test* dan *Post-Test* diberikan kepada masing-masing kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

¹⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo, 2012), 64.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁵ Kuesioner ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi sikap kepercayaan diri siswa kelas V di MIN 3 Ponorogo

Pengumpulan data menggunakan angket mengacu atau berpedoman pada Skala Likert. Skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁶

Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 199.

¹⁶ Sugiyono, 135.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diamati. Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh pelaku lain selain peneliti atau yang bias kita sebut sebagai observasi non partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.¹⁷ Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: 1) Data tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* siswa kelas V; 2) Data tentang *Self Confidence* siswa kelas V; 3) Data tentang kemampuan berpikir kreatif kelas V.

Untuk pengumpulan data tentang model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* (X) menggunakan instrumen observasi, kepercayaan diri (Y1) menggunakan instrumen angket kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kreatif (Y2) menggunakan tes tulis sebagai alat untuk memperoleh nilai dari pemahaman peserta didik terhadap materi. Berikut adalah kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yang tertera pada tabel 3.4 .

¹⁷ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 177.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Bentuk Instrumen	No. Butir	Jumlah
Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i>	1. Klarifikasi masalah	Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving (CPS)</i>	1, 2	2
	2. Pengungkapan gagasan atau pendapat (<i>Brainstorming</i>)		3, 4	2
	3. Evaluasi dan seleksi atau pemilihan		5, 6, 7	3
	4. Implementasi (Strategi pemecahan masalah)		8, 9, 10	3
Kepercayaan Diri	1. Keyakinan kemampuan diri	Angket Kepercayaan Diri	9, 10, 13, 17	4
	2. Optimis		3, 6, 18, 19	4
	3. Tidak bergantung pada orang lain		2, 14, 21, 22	4
	4. Bertanggung jawab		4, 5, 11, 16	4
	5. Ingin berprestasi tinggi		8, 15, 23, 24	4
	6. Memiliki keberanian untuk bertindak		1, 7, 12, 20	4
Kemampuan Berpikir Kreatif	1. Kelancaran Berpikir (<i>fluency of thinking</i>) = mampu berpikir atau menemukan jawaban dengan cepat dan tepat	Tes Kemampuan Berpikir Kreatif	2, 3, 4 (<i>Pre-Test</i>)	3
			1, 4, 5 (<i>Post-Test</i>)	3
	2. Keluwesan Berpikir (<i>flexibility of thinking</i>) = mampu memberikan penjelasan atas pertanyaan secara variatif		1, 5, 6 (<i>Pre-Test</i>)	3
			2, 3 (<i>Post-Test</i>)	2
	3. Elaborasi (<i>elaboration</i>) = mampu mengembangkan gagasan secara detail		9, 10 (<i>Pre-Test</i>)	2
			6, 8 (<i>Post-Test</i>)	2
	4. Originalitas (<i>originality</i>) = mampu mencetuskan gagasan dengan menyebutkan syarat air untuk kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari		7, 8 (<i>Pre-Test</i>)	2
			7, 9, 10 (<i>Post-Test</i>)	3

Keterangan:

Kelancaran Berpikir (*fluency of thinking*) : peserta didik menyelesaikan masalah dengan lancar dan jawaban ditulis secara runtut.

Keluwesannya Berpikir (*flexibility of thinking*) : peserta didik menyelesaikan masalah menggunakan lebih dari satu cara penyelesaian.

Elaborasi (*elaboration*) : peserta didik menyelesaikan masalah dengan penyelesaian secara rinci atau detail.

Originalitas (*originality*) : peserta didik menyelesaikan masalah menggunakan cara penyelesaian baru dengan gagasan yang unik dan berbeda dengan cara penyelesaian peserta didik lain.

G. Validitas dan Reliabilitas**1. Uji Validitas****a. Uji Validitas Internal**

Validitas internal adalah kesesuaian bagian-bagian instrumen dengan keseluruhan instrumen. Validitas ini diperoleh dengan cara pengembangan instrumen berdasarkan teori yang relevan.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas oleh penilaian ahli terhadap validasi lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua instrumen tersebut akan divalidasi oleh ahli yang akan menilai. Dalam hal ini peneliti melakukan *expert judgment* kepada dosen dan guru wali kelas V MIN 3 Ponorogo sebagai validatornya.

Hasil validasi dari kedua pihak tersebut menyatakan bahwa lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) layak digunakan untuk uji coba setelah direvisi. Maka dari itu, peneliti melakukan revisi dari beberapa hal

¹⁸ Abdul Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 150.

yang perlu direvisi agar kedua instrumen tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar.

Hal yang perlu direvisi dari lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* adalah melakukan perbaikan pada petunjuk pengisian lembar observasi. Kemudian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri juga ada beberapa yang perlu direvisi pada bagian kisi-kisi soal yang mana setiap soal terdiri dari satu indikator dan dalam penilaian instrumen RPP perlu ditambahkan kolom penilaian untuk pelaksanaan pembelajaran model *Creative Problem Solving (CPS)*.

b. Uji Validitas Eksternal

Kemudian untuk validitas eksternal adalah data yang dihasilkan dari instrumen sesuai dengan data atau informasi lain yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut. Validitas ini akan terpenuhi jika kriteria dalam instrumen tersebut berasal dari luar atau berdasarkan fakta empiris yang mencerminkan apa yang akan diukur.¹⁹

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada suatu obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.²⁰ Secara mendasar, validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Jadi validitas tersebut adalah tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang

¹⁹ Mukhid, 150.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 207.

digunakan adalah rumus dari *Correlation Product Moment* untuk menghitung validitas adalah sebagai berikut:²¹

$$r^{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r^{xy} : Angka Indeks Korelasi Produk Momen

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Kriteria tingkat kevalidan:

Tabel 3.5 Kriteria Uji Validitas

Rentang Skor (V)	Tingkat Kevalidan
$V \leq 0,4$	Validitas lemah
$0,4 - 0,8$	Validitas sedang
$V \geq 0,8$	Validitas tinggi

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pernyataan yang lain, setelah itu untuk mengetahui kevalidannya masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 51 responden. Dimana dari 51 responden tersebut 26 responden dijadikan sebagai uji coba dan 25 responden dijadikan sebagai uji penelitian eksperimen.

²¹ Ani Rusilowati and Dkk, *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 232.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas terhadap validasi tes kemampuan berpikir kreatif menggunakan *pre-test* dan *post-test* dan validasi angket kemampuan kepercayaan diri. Untuk kedua instrumen tersebut akan divalidasi oleh perhitungan statistik melalui aplikasi SPSS Versi 22. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen *pre-test*, *post-test*, dan kepercayaan diri yang tertuang dalam tabel 3.6, 3.7, dan 3.8:

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen *Pre-Test* Kemampuan Berpikir Kreatif

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,623	0,388	Valid
2	0,610	0,388	Valid
3	0,442	0,388	Valid
4	0,786	0,388	Valid
5	0,712	0,388	Valid
6	0,419	0,388	Valid
7	0,463	0,388	Valid
8	0,687	0,388	Valid
9	0,429	0,388	Valid
10	0,550	0,388	Valid

Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kreatif

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,661	0,388	Valid
2	0,584	0,388	Valid
3	0,611	0,388	Valid
4	0,788	0,388	Valid
5	0,764	0,388	Valid
6	0,696	0,388	Valid
7	0,508	0,388	Valid
8	0,709	0,388	Valid
9	0,648	0,388	Valid
10	0,552	0,388	Valid

Tabel 3.8 Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,594	0,388	Valid
2	0,465	0,388	Valid
3	0,715	0,388	Valid
4	0,687	0,388	Valid
5	0,517	0,388	Valid
6	0,786	0,388	Valid
7	0,467	0,388	Valid
8	0,610	0,388	Valid
9	0,573	0,388	Valid
10	0,727	0,388	Valid
11	0,539	0,388	Valid
12	0,884	0,388	Valid
13	0,843	0,388	Valid
14	0,507	0,388	Valid
15	0,683	0,388	Valid
16	0,516	0,388	Valid
17	0,561	0,388	Valid
18	0,554	0,388	Valid
19	0,583	0,388	Valid
20	0,504	0,388	Valid
21	0,571	0,388	Valid
22	0,654	0,388	Valid
23	0,579	0,388	Valid
24	0,617	0,388	Valid

Keterangan:

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ = valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ = tidak valid

Hasil validasi dari aplikasi tersebut menyatakan bahwa tes kemampuan berpikir kreatif menggunakan *pre-test* dan *post-test* dan angket kemampuan kepercayaan diri dinyatakan valid. Namun, ada beberapa butir soal dari angket kemampuan kepercayaan diri yang harus dihilangkan karena untuk menyamakan bobot soal dari setiap indikator. Dalam angket kemampuan kepercayaan diri ini terdiri dari enam indikator yang masing-masing memiliki

empat butir soal setelah dilakukan revisi. Berikut adalah pernyataan hasil angket setelah direvisi:

- 1) Indikator satu semula nomor butirnya adalah 1, 7, 8, 15, 16, 19, 23, kemudian direvisi menjadi 9, 10, 13, dan 17.
- 2) Indikator dua semula nomor butirnya adalah 5, 9, 12, 24, 25, kemudian direvisi menjadi 3, 6, 18, dan 19.
- 3) Indikator tiga semula nomor butirnya adalah 4, 20, 27, 28, kemudian direvisi menjadi 2, 14, 21, dan 22.
- 4) Indikator empat semula nomor butirnya adalah 2, 6, 10, 11, 17, 22, kemudian direvisi menjadi 4, 5, 11, dan 16.
- 5) Indikator lima semula nomor butirnya adalah 14, 21, 29, 30, kemudian direvisi menjadi 8, 15, 23, dan 24.
- 6) Indikator enam semula nomor butirnya adalah 3, 13, 18, 26, kemudian direvisi menjadi 1, 7, 12, dan 20.

Hasil uji validitas instrumen *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir kreatif termasuk dalam kriteria validitas sedang. Sedangkan instrumen angket kepercayaan diri ada 22 butir soal yang termasuk dalam kriteria validitas sedang dan dua butir sisanya termasuk kriteria validitas tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukuran yang telah dilakukan menghasilkan data yang konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas adalah derajat ketepatan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Dari hasil pengukuran dapat dipercaya apabila pengukuran datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kalipun diukur akan

memperoleh hasil yang sama.²² Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen adalah rumus Alpha Cronbach dinyatakan reliabel apabila memiliki Alpha Cronbach (α) > 0.60 atau lebih dengan rumus sebagai berikut.²³

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma i^2$ = Jumlah skor tiap item

σ^2 = Varians total

Kriteria:

Jika nilai Alpha Cronbach > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.

Jika nilai Alpha Cronbach < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap keajegan hasil tes kemampuan berpikir kreatif menggunakan *pre-test* dan *post-test* dan angket kemampuan kepercayaan diri. Untuk kedua instrumen tersebut akan diuji reliabelnya oleh perhitungan statistik melalui aplikasi SPSS Versi 22. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen *pre-test*, *post-test*, dan kepercayaan diri yang tertuang dalam gambar 3.9, 3.10, dan 3.11:

²² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 87.

²³ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 97.

²⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Bogor: Guepedia, 2020), 17.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen *Pre-Test* Kemampuan Berpikir Kreatif

Case Processing Summary		
Cases	Valid	N
	Excluded ^a	
	Total	

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.771	10

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Soal_01	8.73	2.426	26
Soal_02	9.35	1.648	26
Soal_03	9.58	1.172	26
Soal_04	7.77	2.471	26
Soal_05	8.92	1.937	26
Soal_06	8.35	2.019	26
Soal_07	8.04	2.490	26
Soal_08	7.35	2.897	26
Soal_09	8.23	1.751	26
Soal_10	8.04	2.254	26

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Instrumen *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kreatif

Case Processing Summary		
Cases	Valid	N
	Excluded ^a	
	Total	

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Soal_01	8.73	2.426	26
Soal_02	9.35	1.648	26
Soal_03	9.08	2.058	26
Soal_04	7.77	2.471	26
Soal_05	8.88	2.007	26
Soal_06	7.77	2.372	26
Soal_07	7.92	2.727	26
Soal_08	7.23	3.166	26
Soal_09	7.88	1.986	26
Soal_10	7.88	2.251	26

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	26	86.7
Excluded ^a	4	13.3
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	1.96	1.148	26
B2	3.08	.796	26
B3	2.50	.906	26
B4	3.04	1.038	26
B5	2.92	.977	26
B6	3.31	1.011	26
B7	2.04	1.038	26
B8	3.08	1.017	26
B9	3.35	.846	26
B10	3.38	.898	26
B11	3.46	.859	26
B12	2.96	1.038	26
B13	2.69	.928	26
B14	3.00	1.020	26
B15	3.00	1.166	26
B16	2.42	1.172	26
B17	3.08	.977	26
B18	2.62	1.359	26
B19	3.12	1.275	26
B20	3.46	.761	26
B21	2.46	1.272	26
B22	3.35	.892	26
B23	3.19	.981	26
B24	2.50	1.105	26
B25	3.54	.647	26
B26	2.12	.909	26
B27	2.38	1.299	26
B28	2.77	1.032	26
B29	3.12	1.033	26
B30	2.46	1.174	26

Hasil reliabilitas dari aplikasi tersebut menyatakan bahwa tes kemampuan berpikir kreatif menggunakan *pre-test* dan *post-test* dan angket kemampuan kepercayaan diri dinyatakan reliabel. Berikut adalah pernyataan hasil reliabilitas dari masing-masing data yang diuji:

- a. Hasil uji reliabilitas *Pre-Test* : $0,771 > 0,6$
- b. Hasil uji reliabilitas *Post-Test* : $0,843 > 0,6$
- c. Hasil uji reliabilitas Angket Kepercayaan Diri : $0,935 > 0,6$

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang telah diteliti, melakukan perhitungan guna untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan program yang terdapat dalam *software* SPSS versi 22. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis data deskriptif dan inferensial. Pemaparan secara rinci teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 207.

data melalui tabel, grafik. Diagram lingkaran, perhitungan mean, median, modus, dan lain-lain.²⁶ Dalam penelitian ini dibuktikan dengan adanya penyajian data dengan gambar dan tabel-tabel penghitungan mean atau rata-rata dari data yang diperoleh saat penelitian. Berikut adalah rumus untuk memperoleh mean atau rata-rata yang akan dihitung:

$$Mx = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

Mx : Rata-rata
 $\sum FX$: Jumlah seluruh nilai X
 N : Banyaknya data

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dengan mengambil sampel populasi yang jelas dan dilakukan secara random.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial parametris, karena menguji parameter populasi dan uji asumsi terpenuhi. Analisis yang digunakan adalah analisis manova karena variabel dependen dalam penelitian ini lebih dari dua. Berikut adalah penjelasannya:

a. Uji Pra Syarat

Uji pra syarat ini digunakan sebagai bagian dari analisis statistik inferensial dalam uji-uji yang akan dilakukan, maka dari itu harus memenuhi syarat yang mana meliputi populasi yang terdistribusi normal dan memiliki

²⁶ Sugiyono, 147–48.

²⁷ Sugiyono, 148.

homogenitas variasi. Dalam uji pra syarat ada beberapa uji lagi yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi yang ada pada data terdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* karena sampel data dalam penelitian ini lebih dari 30 responden. Pada uji normalitas yang dilakukan ini menggunakan pengolahan data yang menggunakan SPSS versi 22.²⁸ Berikut rumus uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hopitesis

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Menghitung rata-rata (*mean*)

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx}{n} + \frac{(\sum fx)^2}{n^2}}$$

Langkah 3: Menghitung nilai fkb

Langkah 4 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data $\frac{f}{n}$

Langkah 5 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data $\frac{fkb}{n}$

Langkah 6 : Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

²⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2021), 204–5.

Keterangan:

X : Nilai asli

μ : Rata-rata populasi

σ : Simpangan baku

Langkah 7 : Menghitung $P \leq Z$

Langkah 8 : Untuk menilai a_2 didapatkan dari selisih $\underline{fkb} : n$ dan $P \leq Z$

Langkah 9 : Untuk menilai a_1 didapatkan dari selisih $\underline{f} : n$ dan a_2

Langkah 10: Membandingkan angka tertinggi a_1 dengan tabel *Kolmogrov-Smirnov*

Langkah 11: Uji hipotes

Terima H_0 jika $a_1 \text{ maksimum} \leq D_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $a_1 \text{ maksimum} \geq D_{\text{tabel}}$

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti memiliki varian yang sama satu lain. Jika memiliki varian yang sama maka tidak dapat diberlakukan uji anova. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari populasi yang bervariasi sama atau tidak. Maka untuk melakukannya peneliti menggunakan uji *Levene Test* dan *Box's M Test* yang dilakukan dengan menggunakan pengolahan data pada software SPSS versi 22. Berikut adalah pendapatnya, yaitu:

Hipotesis:

H_0 : Varians homogen

H_1 : Varians tidak homogen²⁹

Statistic Uji:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{F_{\text{pembilang}}}{F_{\text{penyebut}}}$$

²⁹ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 29–30.

Catatan:

Kriteria penentuan keputusan uji adalah sbb:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $P\text{-value} \leq \alpha$, H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha$, H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Statistik Penelitian

Pengujian jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya atau valid. Hipotesis nol (H_0) atau hipotesis nihil yang sebenarnya harus diuji dengan cara statistika dan merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan penelitian. Sedangkan untuk hipotesis alternative (H_a atau H_1) atau disebut dengan hipotesis kerja yang hanya mengekspresikan keyakinan peneliti tentang ukuran dari populasi. Uji hipotesis merupakan uji-t yang dimana apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak begitu juga sebaliknya.. Uji hipotesis sendiri juga menggunakan software SPSS versi 22 dengan uji yang digunakan adalah dua arah (two tail test). Berikut adalah hasil uji hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. ($H_0 : \mu = \mu_1$)

H_{a1} : Ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. ($H_a : \mu \neq \mu_1$)

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. ($H_0 : \mu = \mu_2$)

H_{a2} : Ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. ($H_a : \mu \neq \mu_2$)

H_{03} : Tidak ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. ($H_0 : \mu = \mu_3$)

H_{a3} : Ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo. ($H_a : \mu \neq \mu_3$)

2. Analisis Statistik untuk Uji Hipotesis

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis dengan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dengan uji *Pillai's Trace* menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Uji Multivariate adalah pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variabel, yang biasanya terdiri dari lebih dari satu variabel.³⁰ Tujuan dilakukan pengujian dengan uji MANOVA ini karena variabel Y dalam penelitian ini lebih dari satu, maka dari itu untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan uji tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji

³⁰ Norfai, *Analisis Data Penelitian (Univariat, Bivariat Dan Multivariate)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 146–49.

Pillai's Trace untuk menguji data yang diperoleh. Berikut adalah langkah-langkah uji dengan *Pillai's Trace*, yaitu:

Langkah 1: Rumuskan hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$$

H_1 : paling sedikit terdapat satu μ yang berbeda

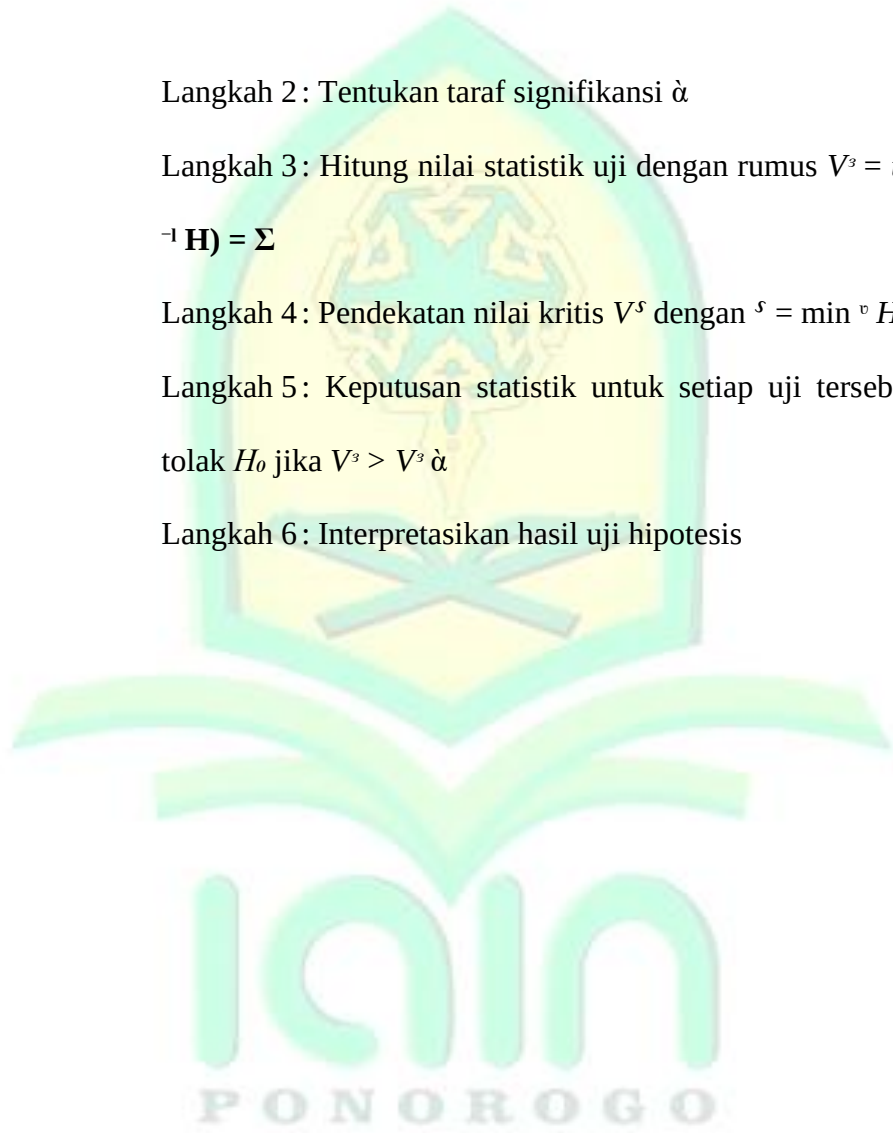
Langkah 2: Tentukan taraf signifikansi α

Langkah 3: Hitung nilai statistik uji dengan rumus $V^s = \text{tr} (\mathbf{E} + \mathbf{H})^{-1} \mathbf{H}) = \Sigma$

Langkah 4: Pendekatan nilai kritis V^s dengan $s = \min v H P$

Langkah 5: Keputusan statistik untuk setiap uji tersebut adalah, tolak H_0 jika $V^s > V^s \alpha$

Langkah 6: Interpretasikan hasil uji hipotesis



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) (Kelas Eksperimen)

Data tentang variabel Y1 Kepercayaan Diri ini diperoleh melalui hasil angket yang telah dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden (siswa). Sedangkan data tentang variabel Y2 diperoleh melalui tes tertulis. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kedua variabel terhadap penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang terdiri dari beberapa indikator. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh peserta didik Kelas V Al-Majid MIN 3 Ponorogo yang berjumlah 25 peserta didik, dengan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Skor Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen

Skor Angket	Frekuensi	Prosentase
98	4	16 %
97	2	8 %
94	1	4 %
90	1	4 %
89	1	4 %
88	1	4 %
87	1	4 %
86	2	8 %
85	2	8 %
84	3	12 %
83	2	8 %
82	2	8 %
81	3	12 %
JUMLAH	25	100%

Berdasarkan hasil perolehan skor angket kepercayaan diri di atas dapat diperoleh skor tertinggi dengan nilai 98 dengan frekuensi 4 peserta didik dan skor terendah 81 dengan frekuensi 3 peserta didik. Untuk mencari mean dan standar

deviasi peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	25	81.00	98.00	88.0400	6.28145
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS di atas, maka dapat diperoleh $M_{y_1} = 88.04$ dan $SD_{y_1} = 6.281$. Untuk melihat tingkatan kepercayaan diri peserta didik yang tergolong tinggi, sedang dan rendah, maka dibuatkan tabel dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_{y_1} + 1.SD_{y_1}$ adalah termasuk tinggi
- Skor kurang dari $M_{y_1} + 1.SD_{y_1}$ adalah termasuk rendah
- Skor antara $M_{y_1} - 1.SD_{y_1}$ sampai dengan $M_{y_1} + 1.SD_{y_1}$ termasuk sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- $$\begin{aligned}
 M_{y_1} + 1.SD_{y_1} &= 88.04 + 1.6.281 \\
 &= 88.04 + 6.281 \\
 &= 94.321 \text{ (dibulatkan menjadi 94)}
 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned}
 M_{y_1} - 1.SD_{y_1} &= 88.04 - 1.6.281 \\
 &= 88.04 - 6.281 \\
 &= 81.759 \text{ (dibulatkan menjadi 82)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

M_{y_1} : Mean (rata-rata) variabel Y1

SD_{y_1} : Standar Deviasi variabel Y1

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui skor pengelompokan dari yang sudah ada. Skor kepercayaan diri tertinggi adalah lebih dari 94, skor kepercayaan diri sedang adalah antara 82 sampai dengan 94 dan skor kepercayaan diri rendah adalah kurang dari 82. Untuk memudahkan mengetahui kategori dari masing-masing skor, maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategori Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 94	6	24 %	Tinggi
2	82-94	16	64 %	Sedang
3	Kurang dari 82	3	12 %	Rendah
JUMLAH		25	100 %	

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa kepercayaan diri berada pada kategori tinggi sebesar 24 % (6 peserta didik), kategori sedang sebesar 64 % (16 peserta didik), dan kategori rendah sebesar 12 % (3 peserta didik).

Tabel 4.4 Data Skor Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen

Skor Tes	Frekuensi	Prosentase
98	3	12 %
96	2	8 %
95	1	4 %
94	3	12 %
93	2	8 %
92	1	4 %
91	1	4 %
90	1	4 %
89	1	4 %
88	3	12 %
85	3	12 %
84	2	8 %
83	1	4 %
82	1	4 %
JUMLAH	25	100%

Berdasarkan hasil perolehan skor tes kemampuan berpikir kreatif di atas dapat diperoleh skor tertinggi dengan nilai 98 dengan frekuensi 3 peserta didik dan skor terendah 82 dengan frekuensi 1 peserta didik. Untuk mencari mean dan standar

deviasi peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Berpikir Kreatif	25	82.00	98.00	90.5200	5.10816
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS di atas, maka dapat diperoleh $M_{y_2} = 90.52$ dan $SD_{y_2} = 5.108$. Untuk melihat tingkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang tergolong tinggi, sedang dan rendah, maka dibuatkan tabel dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_{y_2} + 1.SD_{y_2}$ adalah termasuk tinggi
- Skor kurang dari $M_{y_2} + 1.SD_{y_2}$ adalah termasuk rendah
- Skor antara $M_{y_2} - 1.SD_{y_2}$ sampai dengan $M_{y_2} + 1.SD_{y_2}$ termasuk sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- $$\begin{aligned}
 M_{y_2} + 1.SD_{y_2} &= 90.52 + 1.5.108 \\
 &= 90.52 + 5.108 \\
 &= 95.628 \text{ (dibulatkan menjadi 96)}
 \end{aligned}$$
- $$\begin{aligned}
 M_{y_2} - 1.SD_{y_2} &= 90.52 - 1.5.108 \\
 &= 90.52 - 5.108 \\
 &= 85.412 \text{ (dibulatkan menjadi 85)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui skor pengelompokan dari yang sudah ada. Skor kemampuan berpikir kreatif tertinggi adalah lebih dari 96, skor kemampuan berpikir kreatif sedang adalah antara 85

sampai dengan 96 dan skor kemampuan berpikir kreatif rendah adalah kurang dari 85. Untuk memudahkan mengetahui kategori dari masing-masing skor, maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 96	3	12 %	Tinggi
2	85-96	18	72 %	Sedang
3	Kurang dari 85	4	16 %	Rendah
JUMLAH		25	100 %	

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif berada pada kategori tinggi sebesar 12 % (3 peserta didik), kategori sedang sebesar 72 % (18 peserta didik), dan kategori rendah sebesar 16 % (4 peserta didik).

2. Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Penerapan Model Pembelajaran Ceramah/ Konvensional (Kelas Kontrol)

Data tentang variabel Y1 Kepercayaan Diri ini diperoleh melalui hasil angket yang telah dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden (siswa). Sedangkan data tentang variabel Y2 diperoleh melalui tes tertulis. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kedua variabel terhadap penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yang terdiri dari beberapa indikator. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh peserta didik Kelas V Al-Majid MIN 3 Ponorogo yang berjumlah 25 peserta didik, dengan data penelitian sebagai berikut pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Data Skor Kepercayaan Diri Kelas Kontrol

Skor Angket	Frekuensi	Prosentase
93	1	4 %
92	1	4 %
91	1	4 %
90	1	4 %
89	3	12 %
88	1	4 %
85	2	8 %
84	1	4 %
82	1	4 %
78	2	8 %
77	1	4 %
75	2	8 %
74	2	8 %
73	2	8 %
72	3	12 %
71	1	4 %
JUMLAH	25	100%

Berdasarkan hasil perolehan skor angket kepercayaan diri di atas dapat diperoleh skor tertinggi dengan nilai 93 dengan frekuensi 1 peserta didik dan skor terendah 71 dengan frekuensi 1 peserta didik. Untuk mencari mean dan standar deviasi peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Kepercayaan Diri Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	25	71.00	93.00	80.8400	7.64679
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS di atas, maka dapat diperoleh $M_{y_1} = 80.84$ dan $SD_{y_1} = 7.647$. Untuk melihat tingkatan kepercayaan diri peserta didik yang tergolong tinggi, sedang dan rendah, maka dibuatkan tabel dengan rumus sebagai berikut:

1. Skor lebih dari $M_{y_1} + 1.SD_{y_1}$ adalah termasuk tinggi
2. Skor kurang dari $M_{y_1} + 1.SD_{y_1}$ adalah termasuk rendah
3. Skor antara $M_{y_1} - 1.SD_{y_1}$ sampai dengan $M_{y_1} + 1.SD_{y_1}$ termasuk sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \quad M_{y_1} + 1.SD_{y_1} &= 80.84 + 1.7.647 \\
 &= 80.84 + 7.467 \\
 &= 88.307 \text{ (dibulatkan menjadi 88)} \\
 2. \quad M_{y_1} - 1.SD_{y_1} &= 80.84 - 1.7.647 \\
 &= 80.84 - 7.467 \\
 &= 73.373 \text{ (dibulatkan menjadi 73)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui skor pengelompokan dari yang sudah ada. Skor kepercayaan diri tertinggi adalah lebih dari 88, skor kepercayaan diri sedang adalah antara 73 sampai dengan 88 dan skor kepercayaan diri rendah adalah kurang dari 73. Untuk memudahkan mengetahui kategori dari masing-masing skor, maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori Kepercayaan Diri Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 88	7	28 %	Tinggi
2	73-88	14	56 %	Sedang
3	Kurang dari 73	4	16 %	Rendah
JUMLAH		25	100 %	

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa kepercayaan diri berada pada kategori tinggi sebesar 28 % (7 peserta didik), kategori sedang sebesar 56 % (14 peserta didik), dan kategori rendah sebesar 16 % (4 peserta didik).

Tabel 4.10 Data Skor Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol

Skor Tes	Frekuensi	Prosentase
85	1	4 %
82	1	4 %
74	2	8 %
73	2	8 %
72	2	8 %
71	1	4 %
70	2	8 %
69	3	12 %
68	5	20 %
67	1	4 %
66	1	4 %
65	1	4 %
64	2	8 %
62	1	4 %
JUMLAH	25	100%

Berdasarkan hasil perolehan skor tes kemampuan berpikir kreatif di atas dapat diperoleh skor tertinggi dengan nilai 85 dengan frekuensi 1 peserta didik dan skor terendah 62 dengan frekuensi 1 peserta didik. Untuk mencari mean dan standar deviasi peneliti menggunakan program SPSS versi 22 dengan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Statistik Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Berpikir Kreatif	25	62.00	85.00	70.0400	5.15170
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil perhitungan pada program SPSS di atas, maka dapat diperoleh $M_{y_2} = 70.04$ dan $SD_{y_2} = 5.152$. Untuk melihat tingkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang tergolong tinggi, sedang dan rendah, maka dibuatkan tabel dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_{y_2} + 1.SD_{y_2}$ adalah termasuk tinggi

- b. Skor kurang dari $M_{y_2} + 1.SD_{y_2}$ adalah termasuk rendah
- c. Skor antara $M_{y_2} - 1.SD_{y_2}$ sampai dengan $M_{y_2} + 1.SD_{y_2}$ termasuk sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

1. $M_{y_2} + 1.SD_{y_2} = 70.04 + 1.5.152$
 $= 70.04 + 5.152$
 $= 75.192$ (dibulatkan menjadi 75)
2. $M_{y_2} - 1.SD_{y_2} = 70.04 - 1.5.152$
 $= 70.04 - 5.152$
 $= 64.888$ (dibulatkan menjadi 65)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui skor pengelompokan dari yang sudah ada. Skor kemampuan berpikir kreatif tertinggi adalah lebih dari 75, skor kemampuan berpikir kreatif sedang adalah antara 65 sampai dengan 75 dan skor kemampuan berpikir kreatif rendah adalah kurang dari 65. Untuk memudahkan mengetahui kategori dari masing-masing skor, maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.12 Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 75	2	8 %	Tinggi
2	65-75	20	80 %	Sedang
3	Kurang dari 65	3	12 %	Rendah
JUMLAH		25	100 %	

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif berada pada kategori tinggi sebesar 8 % (2 peserta didik), kategori sedang sebesar 80 % (20 peserta didik), dan kategori rendah sebesar 12 % (3 peserta didik).

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan uji asumsi sebagai syarat dalam penelitian dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui persebaran data apakah terdistribusi normal dan homogen atau tidak, sehingga dapat dilakukan uji analisis manova. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan perhitungan program *SPSS*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui variabel terdistribusi normal atau tidak dengan taraf nilai signifikansi > 0.05 , maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya < 0.05 , maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Perhitungan menggunakan program *SPSS* memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1 Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri Eksperimen	.169	25	.064	.900	25	.018
Kepercayaan Diri Kontrol	.163	25	.085	.897	25	.016
BK Eksperimen	.126	25	.200*	.843	25	.001
BK Kontrol	.143	25	.199	.891	25	.012

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi kepercayaan diri untuk kelas eksperimen $0.064 > 0.05$ dan kelas kontrol $0.085 > 0.05$. Sedangkan nilai signifikansi kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen $0.200 > 0.05$ dan kelas kontrol $0.199 > 0.05$. Maka dari

itu, dapat dikatakan bahwa variabel kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah populasi yang diukur adalah homogen atau sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *Levene's Test* dan *Box's M Test*. Tes ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui perbedaan dari dua kelompok data dengan varians kovarian yang berbeda. Hasil perhitungan dari tes ini akan menunjukkan nilai signifikansi (p) dari dua kelompok data yang berbeda. Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel perhitungan menggunakan SPSS versi 22 menggunakan uji *Levene Test* dan *Box's M Test* sebagai berikut:

Tabel 5.2 Uji Homogenitas Matriks Varian *Levene's Test*

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
	F	df1	df2	Sig.
Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2.028	1	48	.161
Berpikir Kreatif IPA (Y2)	1.588	1	48	.214

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas matriks varian untuk kepercayaan diri diperoleh nilai signifikansi $0.161 > 0.05$. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif diperoleh nilai signifikansi $0.214 > 0.05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asumsi kesamaan varian data variabel kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen atau dipenuhi.

Tabel 5.3 Uji Homogenitas Matriks Kovarian *Box's M Test*

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	6.654
F	2.118
df1	3
df2	414720.000
Sig.	.096
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups. a. Design: Intercept + Model	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas matriks kovarian diperoleh nilai signifikansi $0.096 > 0.05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asumsi kesamaan kovarian data kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen atau dipenuhi

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan model ceramah (*konvensional*) pada pembelajaran IPA Kelas V MIN 3 Ponorogo. Pengujian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah uji *Multivariate Test* model *Pillai's Trace* dan *Test of Between-Subjects Effects* dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₀₁ : Tidak ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.
- H_{a1} : Ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.

- H₀₂ : Tidak ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.
- H_{a2} : Ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.
- H₀₃ : Tidak ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.
- H_{a3} : Ada perbedaan yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.

Tabel 5.4 Hasil Uji *Multivariate Test Model Pillai's Trace*

Multivariate Tests ^a					
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Pillai's Trace	.996	6449.001 ^b	2.000	47.000	.000
Wilks' Lambda	.004	6449.001 ^b	2.000	47.000	.000
Hotelling's Trace	274.426	6449.001 ^b	2.000	47.000	.000
Roy's Largest Root	274.426	6449.001 ^b	2.000	47.000	.000
Pillai's Trace	.728	62.984 ^b	2.000	47.000	.000
Wilks' Lambda	.272	62.984 ^b	2.000	47.000	.000
Hotelling's Trace	2.680	62.984 ^b	2.000	47.000	.000
Roy's Largest Root	2.680	62.984 ^b	2.000	47.000	.000

a. Design: Intercept + Model

b. Exact statistic

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari kedua model pembelajaran yang diterapkan memiliki nilai signifikansi lebih kecil, yaitu 0.000 dari tingkat

signifikansi alpha 0.05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat model pembelajaran yang memiliki kemampuan berbeda dalam mempengaruhi kepercayaan diri, kemampuan berpikir kreatif, dan kepercayaan diri serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Tabel 5.5 Hasil Uji *Test of Between-Subjects Effects*

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	353.780 ^a	1	353.780	7.492	.009
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	4900.500 ^b	1	4900.500	128.515	.000
Intercept	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	356674.580	1	356674.580	7553.198	.000
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	319520.180	1	319520.180	8379.392	.000
Model	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	353.780	1	353.780	7.492	.009
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	4900.500	1	4900.500	128.515	.000
Error	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2266.640	48	47.222		
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	1830.320	48	38.132		
Total	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	359295.000	50			
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	326251.000	50			
Corrected Total	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2620.420	49			
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	6730.820	49			

a. R Squared = ,135 (Adjusted R Squared = ,117)

b. R Squared = ,728 (Adjusted R Squared = ,722)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari kedua variabel Y1 dan Y2 memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha, yaitu $0.009 < 0.05$ dan $0.000 < 0.05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan dari kedua model pembelajaran berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berikut adalah rincian hasil perhitungan dari *Test of Between-Subjects Effects*, yaitu:

- Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ($0.009 < 0.05$).
- Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ($0.000 < 0.05$).
- Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo (0.009 dan $0.000 < 0.05$)

Tabel 5.6 Hasil Uji *Independent T Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kepercayaan Diri Siswa	Equal variances assumed	1.740	.194	2.778	47	.008	5.492	1.977	1.515	9.468
	Equal variances not assumed			2.784	46.790	.008	5.492	1.972	1.523	9.460
Berpikir Kreatif IPA	Equal variances assumed	1.931	.171	11.080	47	.000	19.752	1.783	16.165	23.338
	Equal variances not assumed			11.006	41.550	.000	19.752	1.795	16.129	23.375

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian data menggunakan uji *independent t test* dengan menggunakan program SPSS versi 22 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel Y1 dan Y2 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha, yaitu $0.008 < 0.05$ dan $0.000 < 0.05$. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif IPA ketika kelas menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan kelas yang menerapkan model ceramah (*konvensional*). Berikut adalah rincian hasil perhitungan dari *Independent T Test*, yaitu:

- a. Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ($0.008 < 0.05$).
- b. Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ($0.000 < 0.05$).
- c. Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo (0.008 dan $0.000 < 0.05$)

C. Pembahasan

1. Kepercayaan Diri Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepercayaan diri peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* kelas V MIN 3 Ponorogo. Perlakuan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dengan memberikan materi pembelajaran ditunjang dengan adanya media pembelajaran berupa papan pintar yang membuat peserta didik belajar

lebih aktif, semangat dan tidak membosankan. Disela waktu pembelajaran, pendidik juga memberikan soal yang dituangkan dalam media papan pintar tersebut untuk dijawab secara berebut dengan adu kecepatan yang membuat keaktifan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Dari hasil perhitungan pada tabel kategori kepercayaan diri yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) diperoleh kategori tinggi, sedang dan rendah. Masing-masing kategori tersebut memiliki presentase 24 % (tinggi), 64 % (sedang), dan 12 % (rendah). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan analisis dengan uji independent t-test didapati hasil sebesar $0.008 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian penelitian terdahulu, yakni, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati tahun 2019, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA, yang judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan *Self Confidence* Siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self confidence*. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan *self confidence* tinggi, sedang dan rendah siswa di SMK Abdurrah Pekanbaru.¹

¹ Nurhidayati, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan *Self Confidence* Siswa SMK,” 87.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kreatif IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) peserta didik kelas V MIN 3 Ponorogo. Perlakuan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan memberikan materi pembelajaran ditunjang dengan adanya media pembelajaran berupa papan pintar yang membuat peserta didik belajar lebih aktif, semangat dan tidak membosankan. Disela waktu pembelajaran, pendidik juga memberikan soal yang dituangkan dalam media papan pintar tersebut untuk dijawab secara berebut dengan adu kecepatan yang membuat keaktifan dan proses berpikirnya juga diadu kecepatannya dengan tepat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari hasil perhitungan pada tabel kategori kemampuan berpikir kreatif yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) diperoleh kategori tinggi, sedang dan rendah pula. Masing-masing kategori tersebut memiliki presentase 12 % (tinggi), 72 % (sedang), dan 16 % (rendah). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berdasarkan analisis dengan uji independent t-test didapati hasil sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian penelitian terdahulu, yakni, penelitian yang dilakukan oleh Juli Hartati tahun 2021, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap *Self Efficacy* dan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fisika”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan $>$

0,05 dan homogenitas nilai sig. 0,007 > 0,05 untuk self efficacy dan nilai sig. 0,014 > 0,05 untuk kemampuan berpikir kreatif sehingga diuji menggunakan uji manova dengan memperoleh nilai sig. 0,000 > 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap *self efficacy* dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik pada materi fisika.²

3. Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) peserta didik kelas V MIN 3 Ponorogo. Perlakuan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan memberikan materi pembelajaran ditunjang dengan adanya media pembelajaran berupa papan pintar yang membuat peserta didik belajar lebih aktif, semangat dan tidak membosankan. Disela waktu pembelajaran, pendidik juga memberikan soal yang dituangkan dalam media papan pintar tersebut untuk dijawab secara berebut dengan adu kecepatan yang membuat keaktifan, kepercayaan diri, serta proses berpikirnya juga diadu kecepatannya dengan tepat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari hasil perhitungan pada tabel kategori kepercayaan diri yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) diperoleh kategori tinggi, sedang dan rendah. Masing-masing kategori tersebut memiliki presentase 24 % (tinggi), 64 % (sedang), dan 12 % (rendah). Sedangkan hasil

² Hartati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fisika," 35.

perhitungan pada tabel kategori kemampuan berpikir kreatif yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) diperoleh kategori tinggi, sedang dan rendah pula. Masing-masing kategori tersebut memiliki presentase 12 % (tinggi), 72 % (sedang), dan 16 % (rendah). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berdasarkan analisis dengan uji independent t-test didapati hasil sebesar 0.008 dan $0,00 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian teori dan penelitian terdahulu, yakni, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhidayati tahun 2019, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA, yang judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan *Self Confidence* Siswa SMK”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasarkan *self confidence*. Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMK Abdurrahman Pekanbaru; (2) terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan *self confidence* tinggi, sedang dan rendah siswa di SMK Abdurrahman Pekanbaru.³

³ Siti Nurhidayati, 87.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan peneliti di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis kepercayaan diri dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan jumlah 25 responden menunjukkan skor yang diperoleh skor terendah 81, skor tertinggi 98, dan rata-rata skor 88. Dengan kategori tinggi 24 %, kategori sedang 64 %, dan kategori rendah 12 %. Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ($0.008 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dengan jumlah 25 responden menunjukkan skor yang diperoleh terendah 82, skor tertinggi 98, dan rata-rata skor 91. Dengan kategori tinggi 12 %, kategori sedang 72 %, dan kategori rendah 16 %. Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo ($0.000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$

(kepercayaan diri) dan $0.000 < 0.05$ (kemampuan berpikir kreatif). Ada pengaruh yang signifikan jika model pembelajaran *Creative Problem Solving* diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V MIN 3 Ponorogo (0.008 dan $0.000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini, harapan untuk kedepannya dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang lebih baik lagi untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan aktif di dalam kelas.

2. Bagi Peneliti

Hendaknya seorang peneliti mempertimbangkan dan memperhatikan tentang hasil penelitian ini apabila masih terdapat kekeliruan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis. Hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kesenjangan apabila tema yang diangkat untuk jenis penelitian yang sama, akan tetapi berbeda strategi. Peneliti menyarankan untuk lebih mengeksplor penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) ini dengan ditunjang berbagai metode dan media pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang dialami di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, 13: 11.

Al-Uqshari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: GEMA INSANI, 2001.

Andrew Fernando Pakpahan, Dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Klasik Hingga Kontempore*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²)*. Bogor: Guepedia, 2020.

Dewi, Putu Yulia Angga, and Dkk. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

Dkk, Esti Zuhroniyah. "Penerapan Media Papan Flanel Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tetang Bangun Datar Siswa Kelas 3 SDN 1 Panjer." *Jurnal FKIP UNS*, 2012, 1.

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Faradillah, Ayu. "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa." *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019).

Fatmawati, Baiq, and Dkk. "Students Creative Thinking Ability Trough Creative Problem Solving Based Learning." *Journal of Research in Science Education* 8, no. 4 (2022).

Hartati, Juli. "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Dididk Pada Materi Fisika." *Jurnal FTIK UIN Raden Intan Lampung*, 2021.

Hisbullah, and Nurhayati Selvi. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur, 2018.

Huda, M. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ibrahim, M. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, 2010.

Indah Pratiwi. *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press, 2021.

Kartono, and Kartini. *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni, 2000.

- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Lestari, Karunia Eka, and Dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mukhid, Abdul. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah (Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.
- . *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Norfai. *Analisis Data Penelitian (Univariat, Bivariat Dan Multivariate)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021.
- Nurhidayati, Siti. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Self Confidence Siswa SMK.” *Jurnal FTIK UIN SUSKA*, 2020, 98.
- Pardede, Agus Setiawan. “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Repository UMSU*, 2021.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelolaannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Rolia. “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas XI SMK.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2018).
- Rusilowati, Ani, and Dkk. *Pengembangan Instrumen Karakter Dalam Pembelajaran IPA*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Satriani, Sri, and Wahyuddin. “Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa.” *Jurnal Derivat* 5, no. 1 (2018).
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- . *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Surahmat, Wiratno. *Konsep Modernisasi Berpikir Kreatif Di Era Pandemi*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021.
- Surya, Hendra. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.
- Thantaway. *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2021.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo, 2012.
- Yani, Ni Luh Putu Eka. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Ganesha Repository Singaraja Indonesia, 2017.
- Yuanita Dwi Krisphianti, Dkk. *Ground, Understand, Resive, Use (Guru) Untuk Percaya Diri Remaja SMK Bisa*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Zahrina Nurjannah. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa SMP Pekanbaru.” *Jurnal Institutional Repository UIN Sultas Syarif Kasim Riau*, 2017.

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Petunjuk pengisian lembar observasi:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama
2. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan (✓) sesuai dengan pendapat kalian!
3. Jangan memberi coretan pada soal!
4. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah salah satu jawaban dengan menggunakan tanda ceklis (✓).

No	Sintak	Indikator	Pernyataan	Hasil yang Muncul	
				Ya	Tidak
1	Klarifikasi masalah	Tekun menghadapi masalah atau tantangan	1. Tekun dalam mendiskusikan permasalahan 2. Mampu menghadapi masalah atau tantangan		
2	Pengungkapan gagasan atau pendapat (<i>Brainstorming</i>)	Menemukan fakta dan gagasan	3. Mampu menemukan fakta tentang permasalahan 4. Mampu menentukan gagasan atau ide baru		
3	Evaluasi dan seleksi atau pemilihan	Menyeleksi tentang gagasan untuk pemecahan masalah	5. Mampu menemukan akar permasalahan 6. Mampu menelaah permasalahan secara detail 7. Mampu mengevaluasi dan memilih strategi untuk pemecahan masalah		

4	Implementasi	Menemukan cara pemecahan masalah dan menerapkannya	8. Mampu menemukan solusi permasalahan 9. Mampu menyelesaikan masalah 10. Mampu menemukan strategi dan penerapannya untuk memecahkan masalah		
---	--------------	--	---	--	--



**KUESIONER PENGUMPULAN DATA
KEPERCAYAAN DIRI**

Nama Peserta Didik :.....

Kelas :.....

No. Absen :.....

Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama
2. Kerjakan semua soal pada lembar jawab yang telah disediakan dengan memberikan (√) sesuai dengan pendapat kalian!
3. Jangan memberi coretan pada soal!
4. Untuk menjawab soal pada pernyataan pilihlah empat alternatif dibawah ini dengan menggunakan tanda ceklis (√).

SL : **Selalu**

SR : **Sering**

KD : **Kadang-kadang**

TP : **Tidak Pernah**

5. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Bila guru mengajukan pertanyaan, saya berusaha menjawabnya.				
2	Saya banyak bertanya kepada guru ketika mengerjakan soal IPA.				
3	Saya semangat belajar IPA.				
4	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran IPA.				
5	Saya tidak mencatat pelajaran IPA.				
6	Saya tetap semangat belajar IPA, meskipun materinya sulit.				
7	Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut salah.				
8	Bila nilai IPA saya rendah, saya akan lebih giat belajar.				
9	Alat peraga membuat pelajaran IPA lebih mudah dipahami.				
10	Saya malu mengerjakan soal di depan kelas karena				

	takut salah.				
11	Saya mengumpulkan tugas IPA tepat waktu.				
12	Saya malu bertanya kepada guru bila ada pelajaran IPA yang saya tidak pahami.				
13	Bila tidak dipuji guru, saya tidak semangat belajar IPA.				
14	Saya berusaha mengerjakan sendiri soal IPA yang diberikan guru.				
15	Saya sudah puas mendapatkan nilai 70 pada pelajaran IPA.				
16	Saya mencatat pelajaran IPA pada jam pelajaran.				
17	Saya mudah bosan belajar IPA.				
18	Soal yang sulit membuat saya lebih semangat belajar IPA.				
19	Materi yang sulit membuat saya tidak ingin belajar IPA.				
20	Bila saya tidak paham pelajaran IPA, saya langsung bertanya kepada guru.				
21	Saya tidak bertanya kepada teman saat mengerjakan PR IPA yang diberikan guru.				
22	Saya bertanya kepada teman saat mengerjakan soal IPA yang diberikan guru.				
23	Bila nilai IPA saya sudah mengalami peningkatan, saya akan tetap giat belajar.				
24	Saya belum puas mendapatkan nilai 70 pada pelajaran IPA.				

KISI-KISI INSTRUMEN TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Nama Instrumen : Pedoman Tes

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Materi Pokok : Pesawat Sederhana

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir
Y2 Kemampuan Berpikir Kreatif	5.2 Menjelaskan siklus air dan pengaruhnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari.	5.2.1 Mengidentifikasi pengertian siklus air (C1)	1, 2, 3, 4 (Pre-Test) 1 (Post-Test)
		5.2.2 Menjelaskan manfaat air bagi kehidupan (C3)	5, 6, 7 (Pre-Test) 2, 3 (Post-Test)
		5.2.3 Menggolongkan macam-macam atau jenis siklus air (C6)	8 (Pre-Test) 4, 5, 6, 7 (Post-Test)
		5.2.4 Membedakan syarat air untuk kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari (C6)	9, 10 (Pre-Test) 8, 9, 10 (Post-Test)
	Jumlah		20

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :.....

Kelas :.....

No. Absen :.....

Petunjuk Menjawab soal tes:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah namamu lengkap, kelas, nomor absen kalian pada lembar jawaban!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan jawaban yang benar!
4. Kerjakan dalam waktu 10 menit pada masing-masing tes (*pre-test* dan *post-test*)!
5. Kerjakan secara mandiri dan jujur!

Soal Pre-Test

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Siklus air merupakan...
2. Siklus air yang berfungsi untuk proses penguapan air adalah...
3. Nama lain dari siklus air adalah...
4. Tahapan siklus air yang dapat melakukan proses penyerapan air ke dalam permukaan tanah adalah...
5. Manfaat penggunaan air bagi makhluk hidup adalah...
6. Manfaat air bagi kegiatan olahraga adalah...
7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - a. Mencuci
 - b. Minum
 - c. Mandi
 - d. IrigasiBeberapa pernyataan di atas merupakan contoh pemanfaatan air bagi...
8. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - a. Siklus panjang

- b. Siklus rendah
- c. Siklus pendek
- d. Siklus tinggi
- e. Siklus sedang

Beberapa pernyataan di atas yang termasuk dalam jenis siklus air adalah...

- 9. Yang membedakan antara air laut dan air segar adalah...
- 10. Yang membedakan syarat kimiawi dengan syarat mikrobiologi adalah...



TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :.....

Kelas :.....

No. Absen :.....

Petunjuk Menjawab soal tes:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah namamu lengkap, kelas, nomor absen kalian pada lembar jawaban!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan jawaban yang benar!
4. Kerjakan dalam waktu 10 menit pada masing-masing tes (*pre-test* dan *post-test*)!
5. Kerjakan secara mandiri dan jujur!

Soal Post-Test

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Suatu rangkaian proses terbentuknya air mulai dari air yang menguap ke udara dari permukaan tanah dan laut, kemudian berubah menjadi awan setelah melalui beberapa proses, kemudian jatuh sebagai hujan atau salju ke permukaan laut atau daratan. adalah...
2. Manfaat air bagi tumbuhan adalah...
3. Manfaat air bagi hewan adalah...
4. Tahapan siklus air jenis siklus pendek adalah...
5. Tahapan siklus air tentang awan dibawa angin ke daratan dan menurunkan hujan disana adalah siklus air jenis...
6. Tahapan siklus air jenis siklus sedang secara rinci adalah...
7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - a. Air laut menguap
 - b. Uap air mengondensasi menjadi awan
 - c. Awan yang penuh akan turun menjadi hujan
 - d. Air hujan akan Kembali ke laut

Pernyataan di atas termasuk dalam siklus air jenis...

8. Syarat air segar secara fisik adalah...

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- a. Tidak keruh
- b. Tidak mengandung bahan kimia
- c. Tidak berwarna
- d. Tidak berbau
- e. Cukup yodium

Beberapa pernyataan di atas yang termasuk dalam persyaratan air secara fisik adalah...

10. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- a. Tidak keruh
- b. Tidak mengandung bahan kimia
- c. Tidak berwarna
- d. Tidak berbau
- e. Cukup yodium

Beberapa pernyataan di atas termasuk dalam persyaratan air secara fisik, kecuali...



KUNCI JAWABAN

Pre-Test

1. Siklus air adalah suatu rangkaian proses terbentuknya air mulai dari air yang menguap ke udara dari permukaan tanah dan laut, kemudian berubah menjadi awan setelah melalui beberapa proses, kemudian jatuh sebagai hujan atau salju ke permukaan laut atau daratan.
2. Evaporasi
3. Daur Air/ Siklus Hidrologi/ Daur Hidrologi
4. Infiltrasi
5. Bagi manusia air digunakan untuk minum, mandi, mencuci, irigasi, sarana transportasi, dan PLTA.
Tumbuhan memerlukan air untuk menyerap larutan mineral melalui akarnya untuk proses fotosintesis.
Hewan mengandalkan air untuk minum dan menyerap oksigen dari atmosfer.
6. Arung jeram, ski air, dan selancar.
7. Manusia
8. Siklus panjang, siklus pendek, dan siklus sedang
9. Air laut tidak bagus untuk diminum. Air laut juga tidak dapat digunakan dalam kebanyakan industri dan keperluan rumah tangga. Disisi lain karena rasanya juga yang asin.
Air segar adalah air yang tidak asin dan dapat digunakan untuk minum, memasak, mencuci, dan lain-lain. Kandungan di dalamnya juga tidak berbahaya untuk dikonsumsi.
10. Syarat kimiawi adalah suatu syarat yang di dalam air tersebut tidak mengandung unsur kimia yang beracun
Syarat mikrobiologi adalah suatu syarat yang di dalam air tersebut tidak boleh mengandung kuman-kuman penyakit

Post-Test

1. Siklus air
2. Tumbuhan memerlukan air untuk menyerap larutan mineral melalui akarnya untuk proses fotosintesis.

3. Hewan mengandalkan air untuk minum dan menyerap oksigen dari atmosfer.
4. Air laut menguap, uap air mengondensasi menjadi awan, awan yang penuh akan turun menjadi hujan, air hujan akan kembali ke laut
5. Siklus sedang
6. Air laut menguap, uap air mengondensasi menjadi awan, awan tertiuap angin ke daratan dan menurunkan hujan di daratan, air hujan mengalir ke sungai dan akan bermuara di laut kembali
7. Siklus pendek
8. Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, suhu antara 10° - 25° C (sejuk), dan tidak meninggalkan endapan
9. Tidak keruh, tidak berwarna, dan tidak berbau
10. Cukup yodium dan tidak mengandung bahan kimia



Hasil Validasi Instrumen

INSTRUMEN VALIDASI OBSERVASI

Nama Validator : Dianik Setiowati, S. Pd. 1
 NIP/NIDN/NUPTK : 19820422005012005
 Instansi : MI 3 Ponorogo
 Tanggal Pengisian : 11 Februari 2023

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal					✓	
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					✓	
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa				✓		
Kevalidan isi	4. Tingkat kebenaran butir soal				✓		
Ketepatan bahasa	5. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓		
	6. Bahasa yang digunakan efektif				✓		
	7. Penulisan sesuai dengan EYD				✓		

D. **KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

E. **KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen tes untuk kemampuan berpikir kreatif ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 11 Februari 2023

Validator



(Nanik Setyowati)
XIIIP. 198204122005012005

INSTRUMEN VALIDASI OBSERVASI

Nama Validator : Esti Yuli Widayanti, M. Pa.
 NIP/NIDN/NUPTK : 197907192006042002
 Instansi : IAIN Ponorogo
 Tanggal Pengisian : 17-01-2023

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes.
 Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal				√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal			√			diparjelas
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa				√		
Kevalidan isi	4. Tingkat kebenaran butir soal				√		
Ketepatan bahasa	5. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	6. Bahasa yang digunakan efektif				√		
	7. Penulisan sesuai dengan EYD					√	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Perbaiki petunjuk Lembar Observasi

E. KESIMPULAN

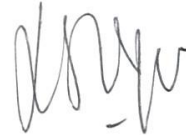
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen tes untuk kemampuan berpikir kreatif ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, ... 17-01-2023

Validator <



Esti Yuli W. M.Ps.

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET/ KUESIONER

Nama Validator : Eshi Yuli Widayanti, M. Pa.
 NIP/NIDN/NUPTK : 1979 07 19 2006 04 2002
 Instansi : IAIN Ponorogo
 Tanggal Pengisian : 17-01-2023

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik

4 = Baik 1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal				√		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					√	
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa			√			
	4. Ketepatan bentuk soal dengan KI dan KD						

Relevansi	5. Butir soal berkaitan dengan materi Kisi ²				✓	
Kevalidan isi	6. Tingkat kebenaran butir soal					
Ketepatan bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
	8. Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	9. Penulisan sesuai dengan EYD				✓	

K. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Ada butir² yg dobel u/ 2 indikator
2. Kalimat pd beberapa butir perlu diperbaiki (5, 23, 30) 8, 16, 27, 28
- 3.

L. KESIMPULAN

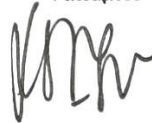
Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen tes untuk kemampuan berpikir kreatif ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, ... 17-01-2022

Validator



Esti Yuli W. M. Ps.

INSTRUMEN VALIDASI TES

Nama Validator : Esti Yuli W, M. Pd.
 NIP/NIDN/NUPTK : 197907192006042002
 Instansi : IAIN Ponorogo
 Tanggal Pengisian : 19-01-2022

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir soal				✓		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian soal					✓	
Ketepatan isi	3. Ketepatan bahasa				✓		
	4. Ketepatan bentuk soal dengan KI dan KD					✓	
Relevansi	5. Butir soal berkaitan dengan materi					✓	

Kevalidan isi	6. Tingkat kebenaran butir soal					✓	
	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓	
	8. Bahasa yang digunakan efektif				✓		
	9. Penulisan sesuai dengan EYD				✓		

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Bisa lanjut Uji Coba

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen tes untuk kemampuan berpikir kreatif ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 19-01-2023

Validator



(Esh Y.W. M.Pa.)

INSTRUMEN VALIDASI RPP

Nama Validator : Esti Yuli Widayanti, M.Pd.
 NIP/NIDN/NUPTK : 197907192006042002
 Instansi : IAH Ponorogo
 Tanggal Pengisian : 17-01-2023

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap RPP. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

1. RPP Secara Umum

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan identitas RPP yang meliputi: nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, dan semester					✓	
2.	Ketepatan materi pokok sesuai dengan Permendikbud terkait					✓	
3	Kesuaian alokasi waktu					✓	
4	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;					✓	
5	Kesuaian Kompetensi dasar (KI.3 dan KI.4) dengan materi pokok dan indikator pencapaian kompetensi;					✓	
6	Indikator pencapaian kompetensi KI.3 dan K.4 bisa diukur					✓	

	dengan menggunakan KKO yang sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik					
7	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;				✓	
8	Pendekatan yang digunakan adalah tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.				✓	
9	Media pembelajaran yang digunakan berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;				✓	
10	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.				✓	

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Creative Problem Solving (CPS)*

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mampu mengklarifikasi masalah dan mendiskusikan masalah dengan tekun					✓	
2.	Mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat untuk menemukan fakta dan ide baru untuk penyelesaian masalah					✓	
3	Mampu memilih gagasan untuk penyelesaian masalah					✓	
4	Mampu menemukan dan menerapkan strategi penyelesaian masalah yang dipilih					✓	

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Bisa digunakan if instrumen penelitian

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, RPP ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 17-01-2023

Validator



ESTI Y.W. U.Pd.
197907192006042002

INSTRUMEN VALIDASI RPP

Nama Validator : Alanik Setyowati
 NIP/NIDN/NUPTK : 198204122005012005
 Instansi : MIN 3 Ponorogo
 Tanggal Pengisian : 11 Februari 2023

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap RPP. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:
 5 = Sangat Baik 2 = Kurang Baik
 4 = Baik 1 = Tidak Baik
 3 = Cukup Baik
2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

1. RPP Secara Umum

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kejelasan identitas RPP yang meliputi: nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, dan semester				✓		
2.	Ketepatan materi pokok sesuai dengan Permendikbud terkait				✓		
3	Kesuaian alokasi waktu				✓		
4	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;				✓		
5	Kesuaian Kompetensi dasar (KI.3 dan KI.4) dengan materi pokok dan indikator pencapaian kompetensi;				✓		
6	Indikator pencapaian kompetensi KI.3 dan K.4 bisa diukur						

	dengan menggunakan KKO yang sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik				✓		
7	Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;				✓		
8	Pendekatan yang digunakan adalah tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.				✓		
9	Media pembelajaran yang digunakan berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;				✓		
10	Langkah-langkah pembelajaran ditulis dengan rinci melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.				✓		

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Creative Problem Solving (CPS)*

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Mampu mengklarifikasi masalah dan mendiskusikan masalah dengan tekun				✓		
2.	Mampu mengungkapkan gagasan atau pendapat untuk menemukan fakta dan ide baru untuk penyelesaian masalah				✓		
3.	Mampu memilih gagasan untuk penyelesaian masalah				✓		
4.	Mampu menemukan dan menerapkan strategi penyelesaian masalah yang dipilih				✓		

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran sudah baik perlu diperhatikan
Kisi-kisi soal setiap satu soal satu indikator.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, RPP ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/ Ibu.

Ponorogo, 11 Februari 2023

Validator

[Signature]

Nanik Setyowati, S.Pd
NIP. 198204122005012005

Tabulasi Data Penelitian

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF																													
1. Uji Validitas Instrumen Keperawatan Diri																																																													
2																																																													
3	Nama S/N																																																												
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30																															
5	Alfa Vogi	2	4	2	1	3	3	1	4	4	2	1	2	4	4	3	4	2	1	1	3	2	4	1	3	2	4	3	2	4	2	78																													
6	Alita Fitri	1	3	1	4	2	4	1	4	3	4	4	2	2	3	2	4	1	3	3	2	4	2	3	1	2	3	4	2	3	4	2	78																												
7	Alvinia Re	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2	2	4	2	2	96																													
8	Andriana	1	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	2	2	86																													
9	Ara Javie	1	3	2	3	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	83																													
10	Asta As-Si	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	3	2	2	96																													
11	Asifa F.	1	3	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	2	3	4	1	89																													
12	Ady Zahri	1	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	75																													
13	Azzahra	2	3	1	3	3	1	3	3	1	2	2	4	1	2	4	1	2	1	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	3	4	72																													
14	Ridra	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	1	3	4	4	105																													
15	batia K.	4	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	103																													
16	Fady K.	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	102																												
17	Husnalis	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	111																													
18	Irsyad Alw	2	1	3	4	2	1	1	3	3	3	3	2	1	4	2	1	3	1	1	4	1	4	1	2	3	2	1	3	2	2	66																													
19	Khera I.F	1	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	105																													
20	Kinardi	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	2	4	4	4	2	101																													
21	M. Ardan	2	4	3	1	2	2	1	3	4	3	2	1	4	2	3	2	2	1	4	3	3	3	4	3	4	2	1	2	1	3	75																													
22	M. Raitan	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	112																													
23	M. Shollu	1	2	2	3	2	3	1	1	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	60																													
24	Nabila N.	1	4	2	1	2	1	2	4	3	1	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	3	2	4	2	4	1	62																													
25	Nizam A.F	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	98																													
26	Ridwan K.	1	1	2	1	1	4	1	1	1	4	4	2	2	1	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	2	1	58																													
27	Sera P.R	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	3	1	1	1	2	1	54																													
28	Shirin N.	1	3	2	3	2	4	1	4	3	3	4	2	1	2	4	1	3	1	2	3	1	3	3	1	3	2	1	1	3	1	68																													
29	Siva Dewi	1	3	2	2	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	102																													
30	Sya Ali	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	110																													
31	Thung	0.4576	0.44939	0.4655	0.71469	0.6437	0.54144	0.51994	0.46076	0.68697	0.51714	0.78551	0.4668	0.61011	0.57298	0.72745	0.53906	0.84434	0.84348	0.50653	0.6834	0.51558	0.56139	0.55408	0.58304	0.50867	0.57117	0.65114	0.57916	0.61736																															
32	rabel	0.388																																																											
33	adri	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid																														
34																																																													

1	Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif											
2												
3	Post-Test											
4												
5	Nama	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	Jumlah
6		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
7	Afifta Yogi	6	5	10	5	5	5	5	3	5	6	55
8	Alifia Fitri	10	10	10	5	10	6	5	5	10	10	81
9	Alinsia Re	10	10	10	7	10	7	10	10	8	5	87
10	Ardiansya	10	10	10	10	10	10	5	10	8	10	93
11	Arka Javie	10	10	10	10	5	5	10	5	5	10	80
12	Asfa As-Si	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
13	Asifa F.	3	10	10	5	10	5	10	10	8	8	79
14	Azky Zahra	10	10	10	6	10	5	5	10	10	10	86
15	Azzahra	5	10	10	10	8	10	10	3	5	5	76
16	Bidara	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	98
17	Daffa K.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
18	Fadly K.	10	8	10	8	10	8	5	10	8	5	82
19	Husna Nis	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	99
20	Irsyad Alw	3	10	5	5	5	5	5	3	6	5	52
21	Kheyra I. F	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
22	Kinanti	10	10	10	10	10	10	10	3	9	7	89
23	M. Ardian	5	5	5	5	5	5	5	3	5	10	53
24	M. Raihan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
25	M. Shollu	10	10	10	8	10	5	10	10	5	5	83
26	Nabila N.	10	10	8	5	10	5	10	3	6	6	73
27	Nizam A. F	10	10	10	10	10	10	10	6	6	6	88
28	Ridwan K.	10	10	10	10	10	10	3	5	10	10	88
29	Satria P. R	10	10	10	5	5	5	3	3	6	6	63
30	Shirin N.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
31	Silva Selvi	10	10	5	5	8	6	5	10	8	6	73
32	Syafa Auli	5	5	3	3	10	10	10	6	10	5	67
33	r hitung	0,66061	0,58382	0,61097	0,78839	0,76437	0,69636	0,50768	0,70885	0,64817	0,55206	6,52128
34	r tabel	0,388										0,388
35	hasil	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	0,
36												
37												

1	Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif											
2												
3	Pre-Test											
4												
5	Nama	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	No. It	Jumlah
6		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
7	Afifta Yogi	6	5	10	5	5	8	5	3	6	6	59
8	Alifia Fitri	10	10	10	5	10	6	5	5	10	10	81
9	Alinsia Re	10	10	10	7	10	7	10	10	8	5	87
10	Ardiansya	10	10	10	10	10	10	5	10	8	10	93
11	Arka Javie	10	10	10	10	5	5	10	5	5	10	80
12	Asfa As-Si	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
13	Asifa F.	3	10	10	5	10	10	5	10	8	8	79
14	Azky Zahra	10	10	10	6	10	5	5	10	10	10	86
15	Azzahra	5	10	10	10	8	10	10	3	5	5	76
16	Bidara	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	98
17	Daffa K.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
18	Fadly K.	10	8	10	8	10	8	5	10	8	5	82
19	Husna Nis	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	99
20	Irsyad Alw	3	10	10	5	6	9	6	7	8	5	69
21	Kheyra I. F	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
22	Kinanti	10	10	10	10	10	10	10	3	9	7	89
23	M. Ardian	5	5	9	5	5	7	6	4	8	10	64
24	M. Raihan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
25	M. Shollu	10	10	10	8	10	5	10	10	5	5	83
26	Nabila N.	10	10	10	5	10	5	8	7	6	6	77
27	Nizam A. F	10	10	10	10	10	10	10	6	6	6	88
28	Ridwan K.	10	10	10	10	10	10	3	5	10	10	88
29	Satria P. F	10	10	7	5	5	8	4	3	9	6	67
30	Shirin N.	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
31	Silva Selvi	10	10	8	5	8	9	7	4	8	10	79
32	Syafa Auli	5	5	5	3	10	10	10	6	10	5	69
33	r hitung	0,6233	0,6097	0,442	0,7861	0,7123	0,3947	0,491	0,6869	0,4295	0,5505	
34	r tabel	0,388										
35	hasil	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
36												
37												

Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen			
No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Achmad Nashiruddin	75	Rendah
2	Annisa Cahyantika Azka	97	Tinggi
3	Assyifau Kurnia P.	82	Sedang
4	Atifa Farah Fauzana	81	Rendah
5	Dinda Juwita Cinta Dewi F. P.	81	Rendah
6	Dzakya Aleesya Khalisah	98	Tinggi
7	Eka Kurnia Tari	84	Sedang
8	Eka Wafda Khoirul Faza	85	Sedang
9	Firda Afifa Shahira	89	Sedang
10	Akhsya Anjabi	91	Tinggi
11	Muh. Hafiz	84	Sedang
12	M. Rizky Putra Al-Haka	86	Sedang
13	Mutiara Nafisah P.	82	Sedang
14	Nandana Andre Bernis Al-Maulana	84	Sedang
15	Nasya	98	Tinggi
16	Nasyifa Nuzulul Fitri	85	Sedang
17	Nasywa Az-Zahra	90	Sedang
18	Nasywa Shima A.	97	Tinggi
19	Nur Rahma A-z-Zahra	83	Sedang
20	Olivia Herlin I.	87	Sedang
21	Prananda Halfi Usrofi	88	Sedang
22	Rafa Fahri Arifin	98	Tinggi
23	Shela Verlyta K. D.	86	Sedang
24	Siti Nur Abidah	94	Sedang
25	Tiara Anita Putri	83	Sedang

Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen			
No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Achmad Nashiruddin	65	Rendah
2	Annisa Cahyantika Azka	88	Sedang
3	Assyifau Kurnia P.	94	Sedang
4	Atifa Farah Fauzana	95	Sedang
5	Dinda Juwita Cinta Dewi F. P.	96	Sedang
6	Dzakya Aleesya Khalisah	98	Tinggi
7	Eka Kurnia Tari	89	Sedang
8	Eka Wafda Khoirul Faza	85	Sedang
9	Firda Afifa Shahira	94	Sedang
10	Akhsya Anjabi	83	Rendah
11	Muh. Hafiz	88	Sedang
12	M. Rizky Putra Al-Haka	93	Sedang
13	Mutiara Nafisah P.	84	Rendah
14	Nandana Andre Bernis Al-Maulana	88	Sedang
15	Nasya	98	Tinggi
16	Nasyifa Nuzulul Fitri	85	Sedang
17	Nasywa Az-Zahra	98	Tinggi
18	Nasywa Shima A.	92	Sedang
19	Nur Rahma A-z-Zahra	91	Sedang
20	Olivia Herlin I.	84	Rendah
21	Prananda Halfi Usrofi	93	Sedang
22	Rafa Fahri Arifin	94	Sedang
23	Shela Verlyta K. D.	90	Sedang
24	Siti Nur Abidah	85	Sedang
25	Tiara Anita Putri	96	Sedang

Kepercayaan Diri Kelas Kontrol			
No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Ghufon Sihabudin Azidan	80	Sedang
2	Annisya Nur Azizah	85	Sedang
3	Arifa Nazwa	82	Sedang
4	Arya Anasta Aura	88	Sedang
5	Azzahra Kirana Wijayanti	73	Sedang
6	Beryl Aqilla Ni'matus Z.	89	Tinggi
7	Dyah Ayu Jihan P. S.	74	Sedang
8	Fara Risty Firdaus	72	Rendah
9	Farid Hamdani Zulkarnain	75	Sedang
10	Ghiza Alvaro A. A.	85	Sedang
11	Ilham Aldi	90	Tinggi
12	Mjennyfer Sebastian S.	77	Sedang
13	Keisya Valen T.	89	Tinggi
14	Keyla Cahya Athalia K.	78	Sedang
15	Kharisma Awalun N.	71	Rendah
16	Moh. Tegar	84	Sedang
17	Muhammad Sabil Riski Saputra	72	Rendah
18	Muhammad Nabhan Qais	74	Sedang
19	Muhammad Rafif A.	92	Tinggi
20	Muhammad Yoga P. S.	89	Tinggi
21	Reyhan	78	Sedang
22	Nur Addini Indah	75	Sedang
23	Sabrina Aqila Putri	93	Tinggi
24	Shevita Ma'rifatul Tyas	90	Tinggi
25	Zahra Alya Nabila	72	Rendah

Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Kontrol			
No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Ahmad Ghufon Sihabudin Azidan	85	Tinggi
2	Annisya Nur Azizah	74	Sedang
3	Arifa Nazwa	64	Rendah
4	Arya Anasta Aura	68	Sedang
5	Azzahra Kirana Wijayanti	72	Sedang
6	Beryl Aqilla Ni'matus Z.	71	Sedang
7	Dyah Ayu Jihan P. S.	70	Sedang
8	Fara Risty Firdaus	70	Sedang
9	Farid Hamdani Zulkarnain	69	Sedang
10	Ghiza Alvaro A. A.	68	Sedang
11	Ilham Aldi	65	Sedang
12	Mjennyfer Sebastian S.	73	Sedang
13	Keisya Valen T.	62	Rendah
14	Keyla Cahya Athalia K.	69	Sedang
15	Kharisma Awalun N.	72	Sedang
16	Moh. Tegar	67	Sedang
17	Muhammad Sabil Riski Saputra	73	Sedang
18	Muhammad Nabhan Qais	69	Sedang
19	Muhammad Rafif A.	66	Sedang
20	Muhammad Yoga P. S.	68	Sedang
21	Reyhan	74	Sedang
22	Nur Addini Indah	68	Sedang
23	Sabrina Aqila Putri	68	Sedang
24	Shevita Ma'rifatul Tyas	82	Tinggi
25	Zahra Alya Nabila	64	Rendah

Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	25	81.00	98.00	88.0400	6.28145
Valid N (listwise)	25				

Kepercayaan diri kelas eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Berpikir Kreatif	25	82.00	98.00	90.5200	5.10816
Valid N (listwise)	25				

Kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	25	71.00	93.00	80.8400	7.64679
Valid N (listwise)	25				

Kepercayaan diri kelas kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Berpikir Kreatif	25	62.00	85.00	70.0400	5.15170
Valid N (listwise)	25				

Kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Diri Eksperimen	.169	25	.064	.900	25	.018
Kepercayaan Diri Kontrol	.163	25	.085	.897	25	.016
BK Eksperimen	.126	25	.200*	.843	25	.001
BK Kontrol	.143	25	.199	.891	25	.012

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Matriks Varian *Levene's Test*

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2.028	1	48	.161
Berpikir Kreatif IPA (Y2)	1.588	1	48	.214

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Model

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	6.654
F	2.118
df1	3
df2	414720.000
Sig.	.096

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Model

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	353.780 ^a	1	353.780	7.492	.009
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	4900.500 ^b	1	4900.500	128.515	.000
Intercept	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	356674.580	1	356674.580	7553.198	.000
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	319520.180	1	319520.180	8379.392	.000
Model	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	353.780	1	353.780	7.492	.009
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	4900.500	1	4900.500	128.515	.000
Error	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2266.640	48	47.222		
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	1830.320	48	38.132		
Total	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	359295.000	50			
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	326251.000	50			
Corrected Total	Kepercayaan Diri Siswa (Y1)	2620.420	49			
	Berpikir Kreatif IPA (Y2)	6730.820	49			

a. R Squared = ,135 (Adjusted R Squared = ,117)

b. R Squared = ,728 (Adjusted R Squared = ,722)



Hasil Uji *Multivariate Test Model Pillai's Trace*

Multivariate Tests ^a					
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Pillai's Trace	.996	6449.001 ^b	2.000	47.000	.000
Wilks' Lambda	.004	6449.001 ^b	2.000	47.000	.000
Hotelling's Trace	274.426	6449.001 ^b	2.000	47.000	.000
Roy's Largest Root					
	274.426	6449.001 ^b	2.000	47.000	.000
Pillai's Trace	.728	62.984 ^b	2.000	47.000	.000
Wilks' Lambda	.272	62.984 ^b	2.000	47.000	.000
Hotelling's Trace	2.680	62.984 ^b	2.000	47.000	.000
Roy's Largest Root					
	2.680	62.984 ^b	2.000	47.000	.000

a. Design: Intercept + Model

b. Exact statistic



Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kepercayaan Diri Siswa	Equal variances assumed	1.740	.194	2.778	47	.008	5.492	1.977	1.515	9.468
	Equal variances not assumed			2.784	46.790	.008	5.492	1.972	1.523	9.460
Berpikir Kreatif IPA	Equal variances assumed	1.931	.171	11.080	47	.000	19.752	1.783	16.165	23.338
	Equal variances not assumed			11.006	41.550	.000	19.752	1.795	16.129	23.375



Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : **B-0034 /In.32.2/PP.00.9/01/2023** Ponorogo, 2 Januari 2023
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada

Yth. **Kepala MIN 3 PONOROGO**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **SISKA NUR SHOFA**
NIM : **203190106**
Semester : **VII (Tujuh)** Tahun Akademik : **2022/2023**
Fakultas/ : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah**
Jurusan : **Ibtidaiyah**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING
(CPS) TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KREATIF SISWA KELAS V MIN 3 PONOROGO ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MIN 3 PONOROGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002



Surat Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 PONOROGO
Jalan Mayjen Panjaitan Nomer 13 Janti Slahung Telpn 081335577997
Email : minjanti@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B.085/Mi.13.02.03/PP.00.4/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hamid, S.Pd.I
NIP : 197605292005011004
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIN 3 Ponorogo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siska Nur Shofa
NIM : 203190106
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V MIN 3 Ponorogo". Terhitung mulai tanggal 30 Januari -s.d 4 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 Maret 2023
Kepala Madrasah

Nur Hamid

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKANUR SHOFA
NIM : 203190106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)
Terhadap Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa
Kelas V MIN 3 Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2023

nyataan

26AKX254927681
SISKANUR SHOFA
NIM. 203190106

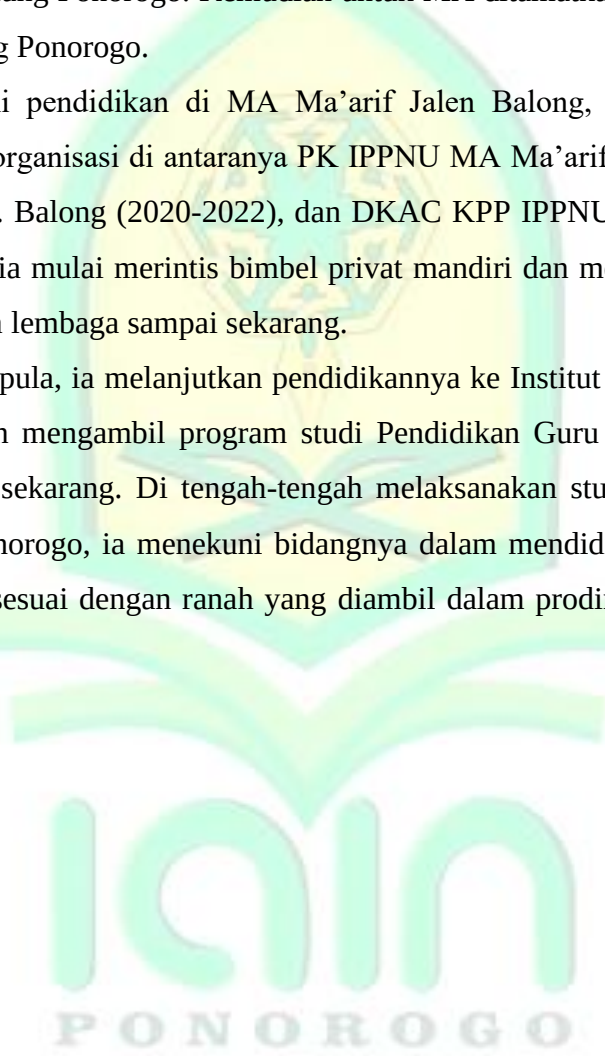
Daftar Riwayat Hidup

Siska Nur Shofa dilahirkan pada tanggal 13 Juni 2000 di Slahung Ponorogo, putri pertama dari Bapak Sunaryo dan Ibu Jamilatin. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2013 di SDN Gundik Slahung Ponorogo.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs ditamatkan pada tahun 2016 di MTs. Diponegoro Gundik Slahung Ponorogo. Kemudian untuk MA ditamatkan pada tahun 2019 di MA Ma'arif Jalen Balong Ponorogo.

Selama menjalani pendidikan di MA Ma'arif Jalen Balong, ia aktif di beberapa kegiatan dan mengikuti organisasi di antaranya PK IPPNU MA Ma'arif Jalen Balong (2017-2018), PAC IPPNU Kec. Balong (2020-2022), dan DKAC KPP IPPNU Kec. Balong (2020-2022). Pada tahun 2019 ia mulai merintis bimbel privat mandiri dan mengikuti bimbel yang berada di bawah naungan lembaga sampai sekarang.

Pada tahun 2019 pula, ia melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sampai dengan sekarang. Di tengah-tengah melaksanakan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, ia menekuni bidangnya dalam mendidik anak-anak melalui bimbel yang diikutinya sesuai dengan ranah yang diambil dalam prodinya di Bimbel Akiyu Slahung Ponorogo.



RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MIN 3 PONOROGO
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Materi : Siklus Air
Kelas/ Semester : 5/ 2
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (4 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Ilmu Pengetahuan Alam

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.1 Menggali informasi tentang pengertian dan manfaat siklus air bagi makhluk hidup.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	4.8.1 Menyajikan skema siklus air.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis (C4) siklus air dan pengaruhnya bagi manusia setelah menyimak penjelasan guru
2. Siswa dapat menyajikan (C6) hasil diskusi tentang pengertian siklus air dan pengaruhnya bagi manusia setelah mengamati contoh dan menyimak materi yang dipaparkan oleh guru

D. Materi Pembelajaran

1. Siklus Air (*Terlampir*)

E. Media dan Sumber Belajar

Media :

1. Papan tulis
2. Papan pintar tentang siklus air (*Terlampir*)
3. Gambar jenis siklus air (*Terlampir*)

Sumber :

1. Buku Guru Kelas V Semester II Ilmu Pengetahuan Alam “Siklus Air”. (Muh. Ekhsan Rifai. Modul Bahan Ajar Kurikulum 2013. Sukoharjo: CV Sindunata).
2. Buku Siswa Kelas V Semester II Ilmu Pengetahuan Alam “Siklus Air”. (Muh. Ekhsan Rifai. Modul Bahan Ajar Kurikulum 2013 Sukoharjo: CV Sindunata).

F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Creative Problem Solving (CPS)*

Metode : Ceramah, Diskusi, Presentasi, Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi Salam dan doa pembuka (<i>Religius</i>) 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (<i>Orientasi</i>) 3. Guru melakukan dialog singkat dan motivasi belajar (<i>Mengomunikasikan</i>) 4. Guru memberikan apersepsi pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya (<i>Apersepsi</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (<i>Mengomunikasikan</i>) 6. Guru memberikan gambaran materi hari ini tentang ”Siklus Air” (<i>Motivasi</i>) 7. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-	15 Menit

	hal yang belum dipahami terkait pengantar materi yang dipaparkan (<i>Menanya</i>) 8. Guru memberikan <i>pre-test</i> kepada peserta didik tentang siklus air (<i>Terlampir</i>)	
Kegiatan Inti	<i>Literasi:</i> Peserta didik membaca dan memahami materi yang akan dipelajari hari ini tentang siklus air dan pengaruhnya bagi manusia <i>Mengamati:</i> Peserta didik menyimak materi yang disampaikan guru sekaligus memperhatikan pemaparan papan pintar tentang siklus air <i>Menanya:</i> Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami terkait materi yang dipelajari hari ini <i>Mengumpulkan Informasi:</i> Peserta didik menggali ulang informasi tentang pengertian siklus air dan pengaruhnya bagi manusia <i>Mengasosiasi:</i> Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi tentang tahapan atau proses dari siklus air (<i>Terlampir</i>) <i>Mengomunikasikan:</i> Peserta didik maju ke depan kelas guna mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok secara bergantian <i>Berpikir Kritis:</i> Guru memberikan <i>post-test</i> sebagai bahan evaluasi (<i>Terlampir</i>)	40 Menit
	1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan (<i>Motivasi</i>) 2. Guru merefleksikan dengan pertanyaan peserta	

Penutup	didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan (<i>Mengasosiasi</i>) 3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya (<i>Mengomunikasikan</i>) 4. Doa dan salam penutup (<i>Religius</i>)	15 Menit
---------	--	----------

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberi Salam dan doa pembuka (<i>Religius</i>) 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik (<i>Orientasi</i>) 3. Guru melakukan dialog singkat dan motivasi belajar (<i>Mengomunikasikan</i>) 4. Guru memberikan apersepsi pelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya (<i>Apersepsi</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (<i>Mengomunikasikan</i>) 9. Guru memberikan gambaran materi hari ini tentang "Jenis Siklus Air" (<i>Motivasi</i>) 10. Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahami terkait pengantar materi yang dipaparkan (<i>Menanya</i>)	15 Menit
	<i>Literasi:</i> Peserta didik membaca dan memahami materi yang akan dipelajari hari ini tentang jenis siklus air <i>Mengamati:</i> Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang jenis siklus air <i>Menanya:</i> Peserta didik bertanya kepada guru tentang hal-hal	

Kegiatan Inti	yang belum dipahami terkait materi yang dipelajari hari ini <i>Mengumpulkan Informasi:</i> Peserta didik menggali ulang informasi tentang pengertian siklus air dan pengaruhnya bagi manusia <i>Mengasosiasi:</i> siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan (<i>Terlampir</i>) <i>Mengomunikasikan:</i> Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok secara bergantian <i>Berpikir Kritis:</i> Guru memberikan beberapa soal terkait materi dan siswa yang menjawab dengan cepat dan tepat akan mendapatkan tambahan nilai keaktifan	40 Menit
Penutup	1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan (<i>Motivasi</i>) 2. Guru merefleksi dengan pertanyaan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan perbaikan (<i>Mengasosiasi</i>) 3. Siswa diminta untuk mengisi angket sebagai penilaian sikap kepercayaan diri dalam belajar IPA selama dua pertemuan ini 4. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS dan membaca materi selanjutnya (<i>Mengomunikasikan</i>) 5. Doa dan salam penutup (<i>Religius</i>)	15 Menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian sikap
 - a. Observasi
2. Penilaian pengetahuan
 - a. Tes tertulis
3. Penilaian keterampilan
 - a. Unjuk kerja

Ponorogo, 10 Januari 2023

Menyetujui,

Guru Pamong

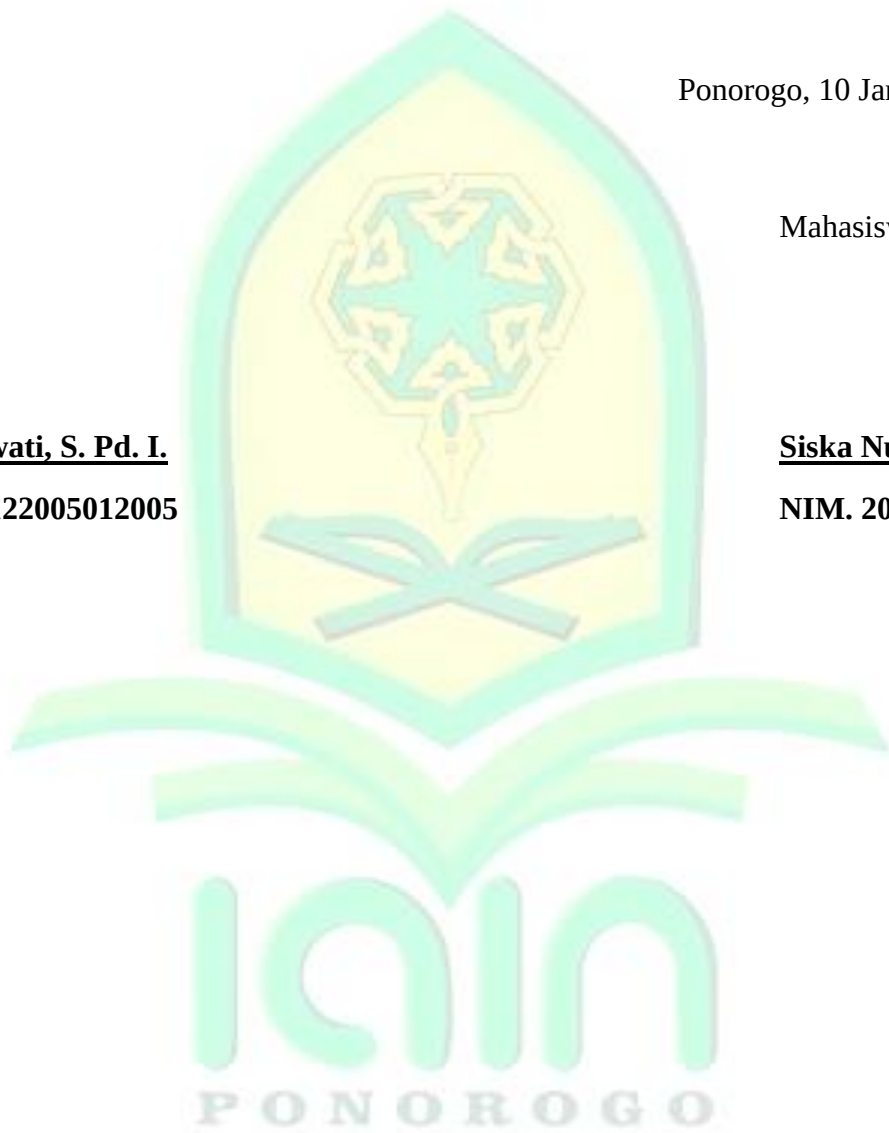
Mahasiswa

Nanik Setyowati, S. Pd. I.

NIP. 198204122005012005

Siska Nur Shofa

NIM. 203190106



I. Lampiran

1. Lampiran KKM

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi Dasar	Hasil KKM dalam aspek		KKM
	Pengetahuan	Keterampilan	
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	72	72	72
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.	72	72	72

Lampiran Materi Pembelajaran

a. Pengertian Air

Air merupakan suatu unsur yang ketersediaannya sangat melimpah di alam. Air merupakan kebutuhan mutlak bagi makhluk hidup untuk kelangsungan hidupnya. Air yang digunakan harus bebas dari kuman penyakit dan tidak mengandung bahan beracun.

b. Manfaat Air

Air sangat penting bagi keberlangsungan hidup seluruh makhluk hidup, maka dari itu perlunya kesadaran untuk menjaga kebersihan air agar layak digunakan. Air bagi makhluk hidup digunakan untuk beberapa hal berikut ini:

- 1) Bagi manusia air digunakan untuk minum, mandi, mencuci, irigasi, sarana transportasi, dan PLTA.
- 2) Tumbuhan memerlukan air untuk menyerap larutan mineral melalui akarnya untuk proses fotosintesis.
- 3) Hewan mengandalkan air untuk minum dan menyerap oksigen dari atmosfer.
- 4) Air juga dapat digunakan untuk kegiatan olahraga, misalnya arung jeram, ski air, dan selancar.

c. Sumber Air

Sumber air adalah wadah air yang terdapat di atas dan di bawah permukaan tanah. Adapun sumber-sumber air dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Air Angkasa

Air angkasa adalah air yang berasal dari udara atau atmosfer yang jatuh ke permukaan bumi melalui proses alam. Air angkasa berasal dari transpirasi yang akan mengalami kondensasi jika suhu di bawah titik embun. Pada umumnya, air ini bersifat korosif karena mengandung beberapa zat, seperti amoniak dan karbon dioksida. Air ini terasa hambar dan kurang segar.

2) Air Permukaan

Air permukaan adalah air yang berada pada permukaan bumi dan tidak terserap ke dalam tanah. Air ini tidak baik untuk dikonsumsi secara langsung karena biasanya sedang mengalami pencemaran dan banyak mengandung bakteri patogen dari kotoran manusia dan hewan. Oleh karena itu, air permukaan perlu dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan. Adapun air permukaan dapat berupa air sungai, air danau, maupun air waduk.

3) Air Tanah

Air tanah adalah air yang tersimpan dalam tanah atau terperangkap ke dalam lapisan batuan yang mengalami pengisian terus-menerus oleh alam. Air tanah meliputi air tanah dangkal, air tanah dalam, mata air dan air artesis. Air tanah berasal dari hujan yang jatuh di permukaan tanah dan meresap ke dalam lapisan tanah yang kedap air.

d. Siklus Air

Siklus air sering disebut dengan siklus hidrologi. Siklus air adalah suatu rangkaian proses terbentuknya air mulai dari air yang menguap ke udara dari permukaan tanah dan laut, kemudian berubah menjadi awan setelah melalui beberapa proses, kemudian jatuh sebagai hujan atau salju ke permukaan laut atau daratan. Berikut ini adalah tahapan dari siklus air, yaitu:

1) Evaporasi/ Transpirasi (Penguapan)

Evaporasi merupakan proses penguapan air yang berasal dari laut, sungai, danau, dan lainnya. Adapun transpirasi merupakan pelepasan molekul air sebagai hasil metabolisme dari tumbuh-tumbuhan. Pada prinsipnya, keduanya sama karena merupakan proses zat cair menjadi gas yang akan berkumpul di atmosfer.

2) Kondensasi

Kondensasi adalah proses perubahan air dari gas menjadi cair atau kita kenal dengan istilah mengembun. Proses ini merupakan kebalikan dari evaporasi. Pada siklus hidrologi, kondensasi terjadi di atmosfer akibat perubahan suhu dan tekanan. Akibat adanya kondensasi, air akan berkumpul membentuk awan hitam yang siap turun sebagai hujan ketika mencapai titik jenuh.

3) Presipitasi

Presipitasi adalah turunnya air dari atmosfer ke permukaan bumi, dapat berupa hujan, salju, kabut, dan hujan es. Hujan berasal dari uap air di atmosfer, sehingga bentuk dan jumlahnya dipengaruhi oleh faktor klimatologi, seperti angin, temperature, dan tekanan atmosfer. Uap air tersebut akan naik ke atmosfer sehingga mendingin dan terjadi kondensasi menjadi butir-butir air atau kristal es yang akhirnya jatuh sebagai hujan.

4) Limpasan

Limpasan merupakan air hujan yang mengalir dalam bentuk lapisan tipis di atas permukaan lahan yang akan masuk ke parit-parit dan selokan, kemudian bergabung menjadi anak sungai dan akhirnya menjadi aliran sungai. Di daerah pegunungan limpasan permukaan dapat masuk ke sungai dengan cepat yang dapat menyebabkan debit sungai meningkat. Limpasan merupakan salah satu penyebab erosi.

5) Infiltrasi

Infiltrasi adalah aliran air yang masuk ke dalam permukaan tanah. Ketika air dalam tanah sudah jenuh, air tersebut dapat bergerak antar lapisan dalam proses yang dikenal sebagai perkolasi. Masuknya air hujan ke dalam tanah ini disebabkan oleh gaya gravitasi dan gaya kapiler tanah. Proses terjadinya peristiwa infiltrasi air ke dalam tanah dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a) Terjadinya hujan atau presipitasi lainnya

- b) Masuknya air hujan melalui pori-pori permukaan tanah
 - c) Tertampungnya air hujan tersebut di dalam tanah
 - d) Proses mengalirnya air tersebut ke tempat lain
- e. Jenis Siklus Air

Siklus hidrologi dibagi menjadi tiga, yaitu siklus pendek, siklus sedang, dan siklus panjang. Berikut ketiga siklus tersebut:

 - 1) Siklus Pendek

Pada siklus pendek, air laut yang terpapar matahari akan menguap. Di atmosfer, uap air tersebut akan melakukan kondensasi menjadi awan. Awan yang penuh dengan uap air akan menurunkan hujan sehingga air tersebut kembali ke laut.
 - 2) Siklus Sedang

Pada siklus sedang, air laut yang menguap akan terkondensasi membentuk awan di atmosfer. Tapi, awan tersebut tidak langsung menurunkan hujannya dan kemudian kembali ke laut. Awan tersebut terbawa angin menuju daratan dan menurunkan hujannya di daratan. Air hujan di daratan akan masuk ke sungai atau ke tanah terlebih dahulu sebelum kembali ke laut.
 - 3) Siklus Panjang

Pada siklus panjang, air laut menguap menjadi awan. Awan tersebut terbawa ke pegunungan maupun daratan. Awan yang terbawa ke pegunungan akan turun sebagai hujan es atau hujan salju. Gletser yang terbentuk dari hujan tersebut akan mengalir kembali ke laut.
- f. Syarat Air untuk Kebutuhan Manusia Sehari-hari

Sebagian besar (97%) air yang menutupi planet bumi ini berupa air laut. Air laut tidak bagus untuk diminum. Air laut juga tidak dapat digunakan dalam kebanyakan industri dan keperluan rumah tangga. Namun, 3 % air di dunia berupa air segar, yaitu air yang tidak asin dan dapat digunakan untuk minum, memasak, mencuci, dan lain-lain. Persyaratan air bersih meliputi tiga komponen, yaitu:

 - 1) Persyaratan secara fisik

Kualitas fisik yang dipertahankan atau dicapai bukan hanya semata-mata dengan pertimbangan dari segi kesehatan saja, akan tetapi juga menyangkut

keamanan dan dapat diterima oleh masyarakat pengguna air. Beberapa syarat fisik antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak keruh
 - b) Tidak berwarna apapun
 - c) Tidak berasa apapun
 - d) Tidak berbau apapun
 - e) Suhu antara 10° - 25° C (sejuk)
 - f) Tidak meninggalkan endapan
- 2) Persyaratan kimiawi

Kandungan unsur kimia dalam air harus mempunyai kadar dan tingkat konsentrasi tertentu. Kandungan tersebut tidak membahayakan kesehatan manusia atau makhluk hidup lainnya, pertumbuhan tanaman, atau tidak membahayakan kesehatan pada penggunaan dalam industri serta tidak menimbulkan kerusakan-kerusakan pada instalansi sistem penyediaan air minumnya sendiri. Beberapa persyaratan kimia air antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak mengandung bahan kimiawi yang mengandung racun
 - b) Tidak mengandung zat-zat kimiawi yang berlebihan
 - c) Cukup yodium
 - d) Ph (derajat keasaman) air antara 6,5 – 9,2.
- 3) Persyaratan mikrobiologi

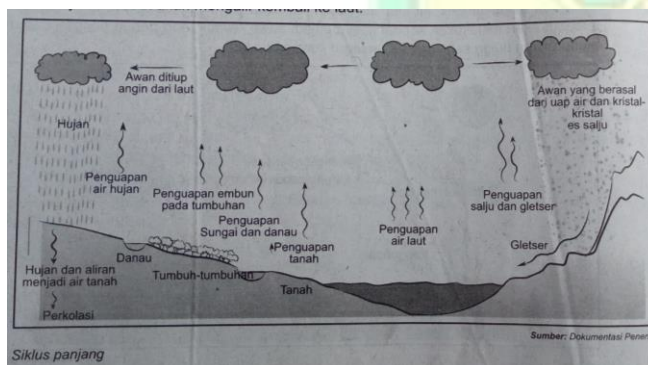
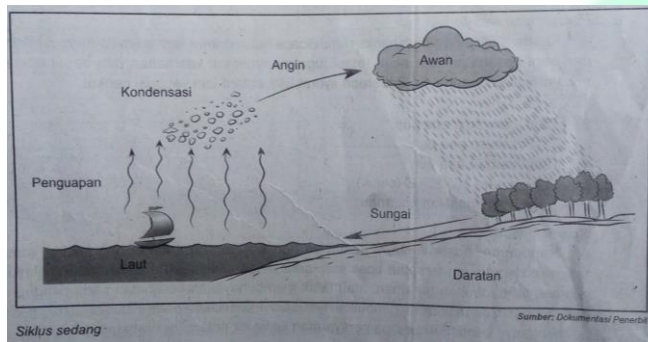
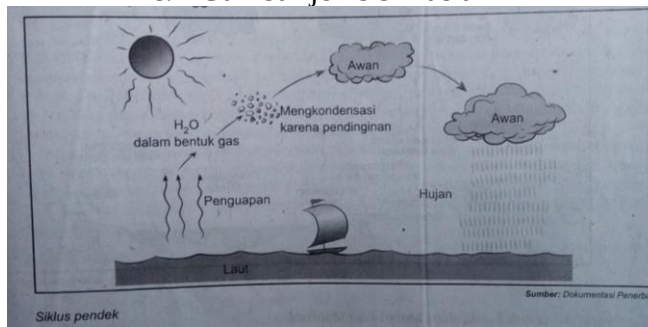
Dalam persyaratan ini ditentukan batasan tentang jumlah bakteri pada umumnya dan khususnya bakteri penyebab penyakit. Air tidak boleh mengandung kuman-kuman penyakit, seperti disentri, tipus, dan kolera.

2. Lampiran Media Pembelajaran

- a. Papan tulis
- b. Papan pintar tentang siklus air



c. Gambar jenis siklus air



3. Lampiran Penilaian Pembelajaran

a. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian sikap: Observasi (percaya diri, disiplin, partisipatif, jujur, dan tanggung jawab)
- 2) Penilaian pengetahuan: Tes tertulis (Pre-Test dan Post-Test)
- 3) Penilaian keterampilan: Unjuk kerja (mempresentasikan hasil diskusi tentang tahapan atau proses dari siklus air)

1) Penilaian Sikap

Sikap siswa yang muncul ketika proses pembelajaran:

No	Nama Peserta Didik	Percaya Diri (20)	Disiplin (20)	Partisipatif (20)	Jujur (20)	Tanggung jawab (20)	Skor	Predikat
1	Ahmad Nashiruddin	15	15	15	15	15	75	C
2	Annisa Cahyantika Azka	20	20	20	17	20	97	A
3	Assyifau Kurnia R.	20	11	20	15	16	82	B
4	Atifa Farah F.	16	10	20	20	15	81	B
5	Dinda Juwita Cinta D. F.	15	16	10	20	20	81	B
6	Dzakya Aleesyakhalisah	20	20	20	19	19	98	A
7	Eka Kurniatari	20	12	20	17	15	84	B
8	Eka Wafda K. F	20	20	12	16	17	85	B
9	Firda Afifa S.	12	20	20	20	17	89	A
10	M. Akhsya Abdus S. A.	20	14	20	17	20	91	A
11	M. Hafiz	12	20	17	20	15	84	B
12	M. Rizky Putra	20	13	20	17	16	86	A
13	Mutiara Nafisah Paramesti	15	11	20	15	20	82	B
14	Na'imatus Syifa Nur F. M.	15	17	20	12	20	84	B
15	Nandana Andre B. A.	20	20	20	18	20	98	A
16	Nararya Ayodya F.	20	20	17	16	12	85	B

17	Nasyifa Nuzulul Fitri	20	15	20	15	20	90	A
18	Nasyiwa Shima Azzahra	20	20	20	18	19	97	A
19	Nur Rahma Az-Zahra	20	15	12	20	16	83	B
20	Olivia Herlin I.	20	20	19	12	16	87	A
21	Prananda Halfi Usrofi	20	20	12	16	20	88	A
22	Rafa Fahri A.	20	20	20	18	20	98	A
23	Shela Verlyta Kurnia D.	20	20	12	18	16	86	A
24	Siti Nur Abidah	20	19	15	20	20	94	A
25	Tiara Anita Putri	20	12	15	20	16	83	B

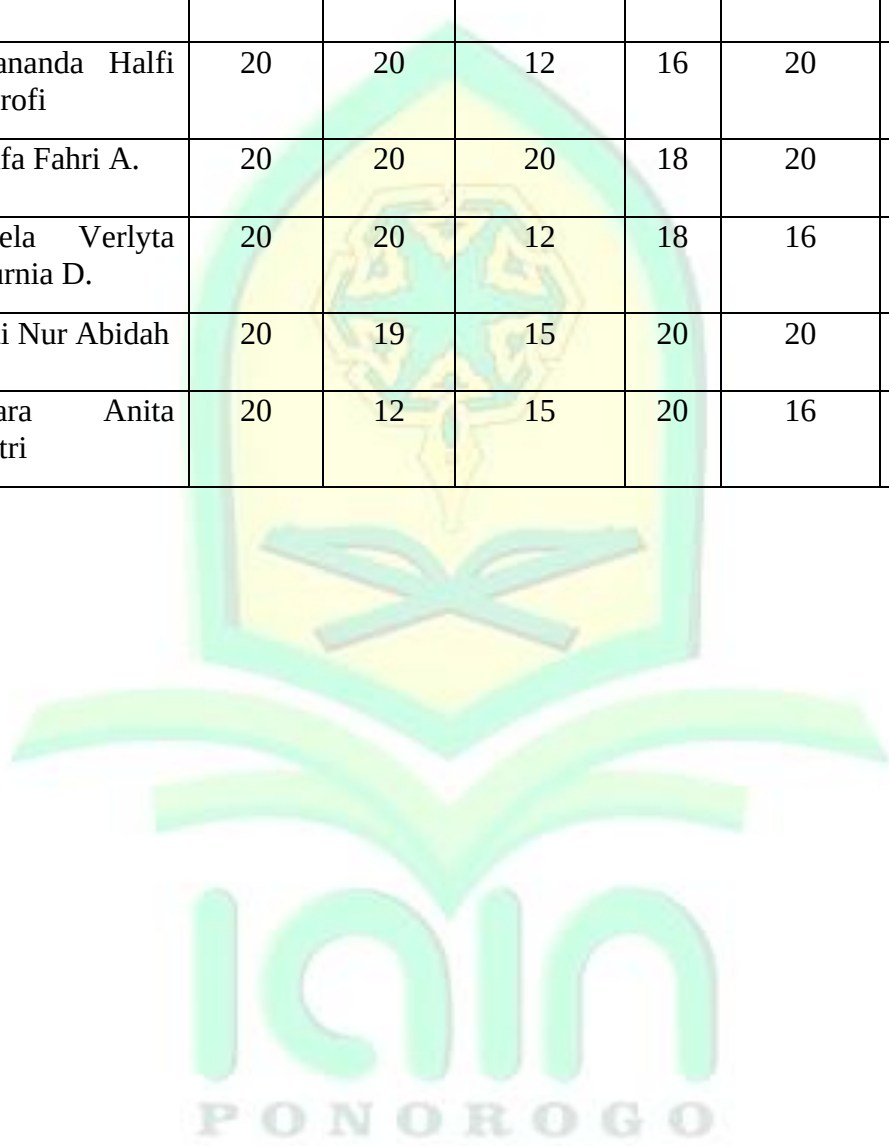
Keterangan:

A= 86-100

B= 76- 85

C= 66-75

D= 50-65



2) Penilaian Pengetahuan

Kisi-Kisi Soal

Nama Madrasah: MIN 3 Ponorogo

Semester : 2

Mapel : Ilmu Pengetahuan Alam

Tahun Pelajaran: 2022/ 2023

Kelas : V (Lima Al-Majid)

Kurikulum : K13

KD	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Analisa Kognitif
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Siklus Air dan Dampaknya pada Peristiwa di Bumi	Siswa dapat menjelaskan pengertian siklus air	Isian	1	C3 menjelaskan
		Siswa dapat mengidentifikasi nama lain dari proses penguapan air pada siklus air	Isian	2	C1 mengidentifikasi
		Siswa dapat mengidentifikasi nama lain dari siklus air	Isian	3	C1 mengidentifikasi
		Siswa dapat mengidentifikasi nama lain dari proses penyerapan air pada siklus air	Isian	4	C1 mengidentifikasi
		Siswa dapat mengkategorikan salah satu	Isian	5	C6 mengkategorikan

		manfaat air bagi makhluk hidup			
		Siswa dapat mengkategorikan salah satu manfaat air bagi kegiatan olahraga	Isian	6	C6 mengkategorikan
		Siswa dapat mengkategorikan salah satu manfaat air bagi manusia	Isian	7	C6 mengkategorikan
		Siswa dapat mengkategorikan jenis siklus air	Isian	8	C6 mengkategorikan
		Siswa dapat mengidentifikasi perbedaan air laut dan air segar	Isian	9	C1 mengidentifikasi
		Siswa dapat mengidentifikasi syarat air secara kimiawi dan mikrobiologi	Isian	10	C1 mengidentifikasi

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :.....

Kelas :.....

No. Absen :.....

Petunjuk Menjawab soal tes:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah namamu lengkap, kelas, nomor absen kalian pada lembar jawaban!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan jawaban yang benar!
4. Kerjakan dalam waktu 10 menit pada masing-masing tes (*pre-test* dan *post-test*)!
5. Kerjakan secara mandiri dan jujur!

Soal Pre-Test

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Pengertian dari siklus air adalah
2. Proses penguapan air pada siklus air dinamakan
3. Nama lain dari siklus air adalah
4. Tahapan siklus air yang dapat melakukan proses penyerapan air ke dalam permukaan tanah adalah
5. Salah satu manfaat penggunaan air bagi makhluk hidup adalah
6. Salah satu manfaat air bagi kegiatan olahraga adalah
7. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - a. Mencuci
 - b. Minum
 - c. Mandi
 - d. Irigasi

Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan contoh pemanfaatan air bagi

8. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- a. Siklus panjang
- b. Siklus rendah
- c. Siklus pendek
- d. Siklus tinggi
- e. Siklus sedang

Pernyataan-pernyataan tersebut yang termasuk dalam jenis siklus air adalah

9. Yang membedakan antara air laut dan air segar adalah
10. Yang membedakan syarat kimiawi dengan syarat mikrobiologi adalah

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :.....

Kelas :.....

No. Absen :.....

Petunjuk Menjawab soal tes:

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Tulislah namamu lengkap, kelas, nomor absen kalian pada lembar jawaban!
3. Kerjakan semua soal pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan jawaban yang benar!
4. Kerjakan dalam waktu 10 menit pada masing-masing tes (*pre-test* dan *post-test*)!
5. Kerjakan secara mandiri dan jujur!

Soal Post-Test

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

11. Suatu rangkaian proses terbentuknya air mulai dari air yang menguap ke udara dari permukaan tanah dan laut, kemudian berubah menjadi awan setelah melalui beberapa proses, kemudian jatuh sebagai hujan atau salju ke permukaan laut atau daratan dinamakan
12. Salah satu manfaat air bagi tumbuhan adalah
13. Salah satu manfaat air bagi hewan adalah
14. Tahapan siklus air jenis siklus pendek adalah
15. Tahapan siklus air tentang awan dibawa angin ke daratan dan menurunkan hujan adalah siklus air jenis
16. Tahapan siklus air jenis siklus sedang secara rinci adalah
17. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - e. Air laut menguap
 - f. Uap air mengondensasi menjadi awan
 - g. Awan yang penuh akan turun menjadi hujan
 - h. Air hujan akan Kembali ke laut

Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk dalam siklus air jenis

18. Syarat air segar secara fisik adalah
19. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - f. Tidak keruh
 - g. Tidak mengandung bahan kimia
 - h. Tidak berwarna
 - i. Tidak berbau
 - j. Cukup yodium

Pernyataan-pernyataan tersebut yang termasuk dalam persyaratan air secara fisik adalah

20. Perhatikan pernyataan berikut ini!
 - f. Tidak keruh
 - g. Tidak mengandung bahan kimia
 - h. Tidak berwarna
 - i. Tidak berbau

j. Cukup yodium

Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk dalam persyaratan air secara fisik, kecuali

Lembar Jawaban

Pre-Test

1. Siklus air adalah suatu rangkaian proses terbentuknya air mulai dari air yang menguap ke udara dari permukaan tanah dan laut, kemudian berubah menjadi awan setelah melalui beberapa proses, kemudian jatuh sebagai hujan atau salju ke permukaan laut atau daratan.
2. Evaporasi
3. Daur Air/ Siklus Hidrologi/ Daur Hidrologi
4. Infiltrasi
5. Bagi manusia air digunakan untuk minum, mandi, mencuci, irigasi, sarana transportasi, dan PLTA.

Tumbuhan memerlukan air untuk menyerap larutan mineral melalui akarnya untuk proses fotosintesis.

Hewan mengandalkan air untuk minum dan menyerap oksigen dari atmosfer.

6. Arung jeram, ski air, dan selancar.
7. Manusia
8. Siklus panjang, siklus pendek, dan siklus sedang
9. Air laut tidak bagus untuk diminum. Air laut juga tidak dapat digunakan dalam kebanyakan industri dan keperluan rumah tangga. Disisi lain karena rasanya juga yang asin.

Air segar adalah air yang tidak asin dan dapat digunakan untuk minum, memasak, mencuci, dan lain-lain. Kandungan di dalamnya juga tidak berbahaya untuk dikonsumsi.

10. Syarat kimiawi adalah suatu syarat yang di dalam air tersebut tidak mengandung unsur kimia yang beracun

Syarat mikrobiologi adalah suatu syarat yang di dalam air tersebut tidak boleh mengandung kuman-kuman penyakit

Post-Test

11. Siklus air
12. Tumbuhan memerlukan air untuk menyerap larutan mineral melalui akarnya untuk proses fotosintesis.
13. Hewan mengandalkan air untuk minum dan menyerap oksigen dari atmosfer.
14. Air laut menguap, uap air mengondensasi menjadi awan, awan yang penuh akan turun menjadi hujan, air hujan akan kembali ke laut
15. Siklus sedang
16. Air laut menguap, uap air mengondensasi menjadi awan, awan tertiuap angin ke daratan dan menurunkan hujan di daratan, air hujan mengalir ke sungai dan akan bermuara di laut kembali
17. Siklus pendek
18. Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, suhu antara 10° - 25° C (sejuk), dan tidak meninggalkan endapan

19. Tidak keruh, tidak berwarna, dan tidak berbau
20. Cukup yodium dan tidak mengandung bahan kimia

Daftar Nilai Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kelancaran Berpikir (25)	Keluwesannya Berpikir (25)	Elaborasi (25)	Originalitas (25)	Skor	Predikat
1	Ahmad Nashiruddin	15	20	15	15	65	D
2	Annisa Cahyantika Azka	24	22	20	22	88	A
3	Assyifau Kurnia R.	25	25	25	19	94	A
4	Atifa Farah F.	25	25	24	21	95	A
5	Dinda Juwita Cinta D. F.	25	25	22	24	96	A
6	Dzakya Aleesyakhalisah	25	25	23	25	98	A
7	Eka Kurniatari	23	24	22	20	89	A
8	Eka Wafda K. F	23	21	20	21	85	B
9	Firda Afifa S.	25	25	20	24	94	A
10	M. Akhsya Abdus S. A.	22	21	20	20	83	B
11	M. Hafiz	23	23	20	22	88	A
12	M. Rizky Putra	25	25	23	20	93	A
13	Mutiara Nafisah Paramesti	20	22	21	21	84	B
14	Na'imatus Syifa Nur F. M.	22	23	20	23	88	A

15	Nandana Andre B. A.	25	25	24	24	98	A
16	Nararya Ayodya F.	23	20	21	21	85	B
17	Nasyifa Nuzulul Fitri	25	24	25	24	98	A
18	Nasyiwa Shima Azzahra	23	24	25	20	92	A
19	Nur Rahma Az-Zahra	25	24	20	22	91	A
20	Olivia Herlin I.	22	21	20	21	84	B
21	Prananda Halfi Usrofi	25	23	24	21	93	A
22	Rafa Fahri A.	24	25	21	24	94	A
23	Shela Verlyta Kurnia D.	22	24	20	24	90	A
24	Siti Nur Abidah	21	21	21	22	85	B
25	Tiara Anita Putri	25	25	22	24	96	A

Keterangan:

A= 86-100

B= 76- 85

C= 66-75

D= 50-65

3) Penilaian Keterampilan

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Kelompok :

Kelas :

Diskusikan dengan teman satu kelompok, kemudian presentasikan di depan kelas!

1. Gambarlah siklus air! Kemudian jelaskan tahapan atau proses siklus air secara rinci!

Daftar Nilai Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Keaktifan (25)	Kekompakan (25)	Sikap saat presentasi (20)	Hasil diskusi (30)	Skor	Predikat
1	Ahmad Nashiruddin	20	20	15	20	75	C
2	Annisa Cahyantika Azka	25	25	20	20	90	A
3	Assyifau Kurnia R.	25	25	20	25	95	A
4	Atifa Farah F.	25	25	20	20	90	A
5	Dinda Juwita Cinta D. F.	20	20	15	20	75	C
6	Dzakya Aleesyakhalisah	25	25	20	20	90	A
7	Eka Kurniatari	25	25	20	25	95	A
8	Eka Wafda K. F	20	20	15	20	75	C
9	Firda Afifa S.	20	20	22	20	82	B
10	M. Akhsya Abdus S. A.	25	25	20	25	95	A
11	M. Hafiz	20	20	15	20	75	C
12	M. Rizky Putra	25	25	20	20	90	A
13	Mutiara Nafisah Paramesti	20	20	22	20	82	B
14	Na'imatus Syifa Nur F. M.	25	25	20	25	95	A
15	Nandana Andre B. A.	25	25	20	20	90	A

16	Nararya Ayodya F.	20	20	22	20	82	B
17	Nasyifa Nuzulul Fitri	20	20	15	20	75	C
18	Nasyiwa Shima Azzahra	23	20	22	20	85	B
19	Nur Rahma Az-Zahra	20	20	22	20	82	B
20	Olivia Herlin I.	23	20	22	20	85	B
21	Prananda Halfi Usrofi	25	25	20	25	95	A
22	Rafa Fahri A.	20	20	22	20	82	B
23	Shela Verlyta Kurnia D.	23	20	22	20	85	B
24	Siti Nur Abidah	23	20	22	20	85	B
25	Tiara Anita Putri	23	20	22	20	85	B

Keterangan:

A= 86-100

B= 76- 85

C= 66-75

D= 50-65



Surat Pernyataan Lulus Mata Kuliah



PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKANUR SHOFA
NIM : 203190106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Semester : Delapan (8)

Dengan ini, menyatakan bahwa sudah lulus semua mata kuliah dan masih menempuh satu mata kuliah Skripsi pada semester ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ponorogo, 13 April 2023

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


ULUM FATMAHANIK, M. Pd.
NIP. 198512032015032003

Yang Membuat Pernyataan


MELIKEL
TEMPEL
20194AKX256266392

SISKANUR SHOFA
NIM. 203190106



SISTEM INFORMASI AKADEMIK
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

Jl. Pramuka 156, Po. Box 116 Ponorogo 63471, Telp./Fax (0352) 461893 - <http://www.iainponorogo.ac.id>

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama Mahasiswa : SISKI NUR SHOFA
NPM : 203190106
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : PONOROGO, 13 Juni 2000
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI : S1 - PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	S K S	NILAI		SKS BOBOT	KODE MATA KULIAH	NAMA MATA KULIAH	S K S	NILAI		SKS BOBOT
			HURUF	BOBOT					HURUF	BOBOT	
SEMESTER 1						SEMESTER 5					
GMI108	BAHASA ARAB	2	A+	4	8	GMI586	BIOLOGI	2	B+	3.25	6.5
GMI111	BAHASA INDONESIA	2	B	3	6	GMI585	KIMIA SEDERHANA	2	A-	3.5	7
GMI115	BILANGAN DAN ARITMATIKA	2	A-	3.5	7	GMI544	MAGANG 1 (TEACHING ASSISTANT)	2	A+	4	8
GMI148	ILMU PENDIDIKAN	2	A	3.75	7.5	GMI533	PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI/SD	2	A+	4	8
GMI103	ILMU TAUHID	2	A	3.75	7.5						
GMI119	KONSEP DASAR IPA 1	2	A+	4	8	GMI537	PEMBELAJARAN BHS DAERAH DI MI/SD	2	A	3.75	7.5
GMI110	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	2	A-	3.5	7	GMI534	PEMBELAJARAN FQIH DI MI/SD	2	A	3.75	7.5
GMI124	PENGANTAR IPS	2	A+	4	8	GMI538	PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI MI/SD	2	A+	4	8
GMI150	PSIKOLOGI UMUM	2	A	3.75	7.5						
GMI101	STUDI AL-QUR'AN	2	A-	3.5	7	GMI532	PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS DI MI/SD	2	A	3.75	7.5
GMI102	STUDI HADIS	2	A-	3.5	7						
SEMESTER 2						GMI536	PEMBELAJARAN SKI DI MI/SD	2	A+	4	8
GMI204	AKHLAK TASAWUF	2	B+	3.25	6.5	GMI508	PEMBELAJARAN TIK DI MI/SD	2	A	3.75	7.5
GMI217	ALJABAR	2	A	3.75	7.5	GMI561	STATISTIK DASAR	2	A-	3.5	7
GMI212	BAHASA INGGRIS	2	A	3.75	7.5	SEMESTER 6					
GMI249	FILSAFAT PENDIDIKAN	2	A	3.75	7.5	GMI653	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	3.75	7.5
GMI224	IPS DI MI/SD	2	A+	4	8	GMI689	BUMI, ANTARIKSA DAN FISIKA SEDERHANA	2	A-	3.5	7
GMI211	KETERAMPILAN BERBAHASA	2	B+	3.25	6.5	GMI660	ETIKA DAN PROFESI KEGURUAN	2	A	3.75	7.5
GMI220	KONSEP DASAR IPA 2	2	A+	4	8	GMI640	GENDER SOSIAL INKLUSI	2	A	3.75	7.5
GMI209	PANCASILA	2	A	3.75	7.5	GMI687	KAPITA SELEKTA IPA	2	A	3.75	7.5
GMI222	PRAKTIKUM IPA 1	2	A+	4	8	GMI662	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN KUALITATIF	2	A-	3.5	7
GMI242	PRAMUKA	2	A+	4	8	GMI663	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN KUANTITATIF	2	A+	4	8
GMI251	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B+	3.25	6.5	GMI664	METODOLOGI PENELITIAN TINDAKAN KELAS	2	A-	3.5	7
SEMESTER 3						GMI643	MICRO TEACHING	2	A+	4	8
GMI317	GEOMETRI DAN PENGUKURAN	2	A+	4	8	GMI639	PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A-	3.5	7
GMI321	IPA DI MI/SD	2	A-	3.5	7	GMI618	STATISTIK TERAPAN	2	A-	3.5	7
GMI314	KESUSASTRAAN	2	B+	3.25	6.5	SEMESTER 7					
GMI307	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	3.75	7.5	GMI746	KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT	4	A-	3.5	14
GMI359	PENILAIAN AUTENTIK	2	A	3.75	7.5	GMI745	MAGANG 2 (REAL TEACHING)	2	A+	4	8
GMI323	PRAKTIKUM IPA 2	2	A	3.75	7.5						
GMI352	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	B+	3.25	6.5						
GMI306	SEJARAH PERADABAN ISLAM	2	A+	4	8						
GMI357	STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DI MI/SD	2	A-	3.5	7						
GMI301	STUDI FQIH	2	A-	3.5	7						
GMI355	TEKNOLOGI PENDIDIKAN	2	A+	4	8						
SEMESTER 4											
GMI453	ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN	2	A-	3.5	7						
GMI428	PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI/SD	2	A	3.75	7.5						
GMI432	PEMBELAJARAN IPA DI MI/SD	2	A+	4	8						
GMI433	PEMBELAJARAN IPS DI MI/SD	2	A+	4	8						
GMI423	PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MI/SD	2	A	3.75	7.5						
GMI422	PEMBELAJARAN PKN DI MI/SD	2	A	3.75	7.5						
GMI413	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	A	3.75	7.5						
GMI458	PENGLOLAAN KELAS	2	A	3.75	7.5						
GMI455	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	A+	4	8						
GMI425	PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SD/MI	2	A	3.75	7.5						
GMI435	TAHSINUL QUR'AN	2	A+	4	8						
								138			512

Indeks Prestasi Kumulatif : 3.71

Keterangan:

3.51 - 4.00 : Dengan Pujian
2.76 - 3.50 : Sangat Memuaskan
2.00 - 2.75 : Memuaskan

Ponorogo, 17 Januari 2023
Wakil Rektor I

Dr. Mukhibat, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Code Validation: TRANSKRIP MHS 203190106_17 JANUARI 2023_WAKIL REKTOR I_NAMA MATA KULIAH_NILAI SEMESTER 1-7

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

